



**PERAN KANTOR PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN  
JEMBER DALAM PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh  
Agnes Defa R. K  
080910291049

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015

**SKRIPSI INI TIDAK BOLEH DIKUTIP**



**PERAN KANTOR PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN  
JEMBER DALAM PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI  
KABUPATEN JEMBER**

**THE ROLE OF TOURISM AND CULTURE OFFICE OF JEMBER  
REGENCY IN DEVELOPMENT OF TOURISM SECTOR IN JEMBER  
REGENCY**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Ilmu Administrasi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Administrasi Negara

Oleh  
**Agnes Defa R.K**  
**NIM 080910291049**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**

**PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah mengkaruniakan berkah dan kasih sayang-Nya sehingga atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang dipersembahkan untuk:

1. Ayahanda Nurcahyo Rudi Hartono dan Ibunda Suci Arnani yang tercinta.
2. Adikku Agnes Ongky Dwi Saputra dan adikku Nur Afif Rahmatullaah.
3. Guru-guru TK Pertiwi, SDN Ajung 2, SMPN 1 Kalisat, SMAN 1 Giri, dan Universitas Jember.
4. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

**MOTO**

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain), dan berharaplah pada Tuhanmu”<sup>1)</sup>

“Lebih baik diasingkan daripada menyerah pada kemunafikan”<sup>2)</sup>



---

<sup>1</sup> Q.S Al-Insyirah: 6-8

<sup>2</sup> Quote by Soe Hok Gie

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama: Agnes Defa R.K

NIM : 0809102910049

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Mei 2015

Yang menyatakan,

Agnes Defa R.K

NIM 080910291049

**SKRIPSI**

**PERAN KANTOR PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN  
JEMBER DALAM PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI  
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Agnes Defa R.K

NIM 080910291049

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Supranoto, M.Si

Dosen Pembimbing II : Hermanto Rohman, S. Sos, MAP

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Peran Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Jember)” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : 11 Mei 2015

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Anastasia Murdyastuti, M.Si  
NIP. 195805101987022001

Drs. Supranoto, M.Si  
NIP. 196102131988021001

Anggota,

1. Hermanto Rohman, S.Sos, MPA ( )  
NIP. 197903032005011001
2. Drs. Boedijono, M.Si ( )  
NIP. 196103311989021001
3. Suji, S.Sos, M.Si ( )  
NIP. 197006152008121002

Mengesahkan  
Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jember

Prof. Dr. Hary Yuswadi M.A.  
NIP. 195207271981031003

## RINGKASAN

**“Peran Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Jember”**; Agnes Defa R.K, 080910291049; 2015; 63 halaman; Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Seluruh daerah otonom mempunyai kewenangan mengurus dan mengatur rumah tangga pemerintahannya sendiri secara aspiratif. Oleh karena itu seluruh pemerintah daerah berusaha untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya guna menunjang pelaksanaan otonomi daerah secara luas, nyata, dan bertanggung jawab. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan oleh pemerintah daerah adalah sektor pariwisata. Daerah yang memiliki potensi wisata adalah Kabupaten Jember. Kabupaten Jember memiliki objek wisata yang cukup potensial sebagai daerah tujuan wisata Regional Jawa Timur. Potensi tersebut perlu digali, dibangun dan dikembangkan agar dapat menjadi produk atau daya tarik yang mempesona bagi wisatawan.

Dapat diketahui di Kabupaten Jember masih banyak obyek wisata yang belum dikelola secara maksimal sehingga perlu dikembangkan oleh pemerintah daerah khususnya Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember. Apalagi letak Kabupaten Jember sangat strategis yang berada diantara dua kabupaten dengan potensi alamnya dikenal sampai internasional, yaitu Banyuwangi yang terkenal dengan kawah ijen dan Lumajang yang terkenal dengan gunung semeru. Sehingga wisatawan dari kawah ijen menuju gunung semeru begitupun sebaliknya banyak yang melewati Kabupaten Jember. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Data yang didapat dalam pengembangan kepariwisataan diperoleh kesimpulan bahwa Kabupaten Jember sebagian besar sarana dan prasarana sudah tersedia di masing-masing obyek wisata. Pengadaan sarana dan prasarana ini harus ditunjang



dengan kegiatan pemeliharaan. Pemeliharaan yang dilakukan oleh petugas obyek wisata juga bekerja sama dengan pihak lain. Sama halnya dengan pemeliharaan, penataan di sekitar obyek terutama kios-kios yang ada sudah cukup baik dan teratur.

usaha-usaha yang dilakukan oleh Kantor Pariwisata dan Kebudayaan dalam mempromosikan pariwisata Kabupaten Jember cukup beragam seperti pembuatan materi-materi promosi, pertunjukkan seni dan budaya dan mengikuti pameran-pameran. Promosi wisata ini dilakukan tidak hanya di dalam tetapi juga di luar Jember. Media massa lokal lebih banyak digunakan sebagai sarana promosi daripada media massa nasional.

Perencanaan program pariwisata merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 tahun. Penyusunan perencanaan program pariwisata dilakukan oleh Kepala Kantor Pariwisata dan Kebudayaan beserta humas dan seksi-seksi bagian. Setelah perencanaan program selesai di susun, kemudian diserahkan kepada Bupati untuk disetujui. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bupati Jember Nomor 69 Tahun 2008 yang menjelaskan bahwa Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember mempunyai kedudukan sebagai unsur Satuan Kerja Perangkat Daerah yang bertanggung jawab langsung pada Bupati.

Maka saran yang dapat penulis sajikan disini antara lain, yang pertama masukan dari pengelola obyek wisata harus dijadikan acuan utama; yang kedua adalah perlu adanya kerjasama dari badan-badan usaha atau investor untuk mengelola potensi wisata; dan yang ketiga adalah perlu ada pembinaan yang lebih intensif pada kelompok penggerak pariwisata dan promosi harus dilakukan lebih genjar.

## PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Potensi Penerimaan Pajak Reklame Papan Bertiang di Kecamatan Banyuwangi”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Dr. Edy Wahyudi, MM., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
3. Dr. Anastasia Murdyastuti, M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
4. Drs. Supranoto, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
5. Hermanto Rohman, S. Sos, MAP., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
6. Drs. Anwar, M.si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
7. Arief Tyahyono, SE., selaku Kepala Kantor Pariwisata dan Kebudayaan dan Nefie Setyaningsih, S.sos selaku Humas, serta seluruh staf Kantor Pariwisata dan Kebudayaan yang telah membantu proses penelitian penulis;
8. Keluarga yang selalu memberikan doa dan semangat pada penulis;

9. Teman-teman seperjuangan Administrasi Negara Sore 2008 Masruhen, Alfi, Ifa, Chandra, Andi, Kaharudin, dan yang lainnya sukses untuk kalian semua;
10. Keluarga besar OPA AKAR Gilang, Bima, Ferdiyan, Yusuf, Tito, serta Noval yang selalu memberi motivasi serta semangat agar skripsi ini cepat selesai;
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 21 Mei 2015

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Perumusan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
<b>2.1 Pengertian Peran .....</b>	<b>10</b>
<b>2.2 Pemerintah Daerah .....</b>	<b>12</b>
<b>2.3 Pengembangan Pariwisata.....</b>	<b>13</b>
<b>2.4 Potensi Pariwisata .....</b>	<b>14</b>
2.4.1 Pengertian Pariwisata .....	14
2.4.2 Pengertian Wisatawan .....	15
2.4.3 Jenis Pariwisata .....	16
2.4.4 Bentuk Pariwisata.....	17
2.4.5 Sarana dan Prasarana Pariwisata .....	19

<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
<b>3.1 Tipe penelitian .....</b>	<b>22</b>
<b>3.2 Fokus penelitian .....</b>	<b>22</b>
<b>3.3 Lokasi Penelitian .....</b>	<b>24</b>
<b>3.4 Sumber Data .....</b>	<b>24</b>
<b>3.5 Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>25</b>
<b>3.6 Teknik Menguji Keabsahan Data .....</b>	<b>25</b>
<b>3.7 Analisis Data .....</b>	<b>26</b>
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian .....</b>	<b>29</b>
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Jember .....	29
4.1.2 Kantor Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Jember.....	30
4.1.3 Kepariwisataaan Kabupaten Jember .....	33
<b>4.2 Penyajian Data Hasil Penelitian .....</b>	<b>36</b>
4.2.1 Pengembangan kepariwisataan.....	37
4.2.2 Promosi Pariwisata .....	44
4.2.3 Perencanaan Program Pariwisata .....	46
<b>4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>50</b>
4.3.1 Pengembangan Kepariwisataaan.....	50
4.3.2 Promosi Pariwisata .....	54
4.3.3 Perencanaan Program Pariwisata .....	56
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>61</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>61</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1.1 Nama Obyek Wisata Berdasarkan Wilayah Kecamatan dan Jarak Dari Kabupaten Jember .....	4
Tabel 1.2 Nama Obyek Wisata Berdasarkan Status Pengelolaan di Kabupaten Jember.....	5
Tabel 1.3 Obyek Wisata Berdasarkan Jenis dan Luasnya di Kabupaten Jember..	5
Tabel 1.4 Jumlah Pengunjung wisatawan di Kabupaten Jember Tahun 2010- 2013 .....	6
Tabel 4.1 Daftar Informan Penelitian.....	36
Tabel 4.2 Nama Obyek Wisata Berdasarkan Status Pengelolaan di Kabupaten Jember.....	37
Tabel 4.3 Daftar Hotel Berdasarkan Wilayah di Kabupaten Jember .....	38
Tabel 4.4 Program Kesenian dan Budaya Kabupaten Jember 2011-2013.....	42
Tabel 4.5 Jenis Usaha Pariwisata di Kabupaten Jember .....	43
Tabel 4.6 kegiatan Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Jember Tahun 2013 .....	49

**DAFTAR LAMPIRAN**

- A. Rencana Pengumpulan Data.
- B. Dokumentasi Program Atau Kegiatan Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember Tahun 2013
- C. Penyelenggaraan Program dan Kegiatan SKPD Tahun 2013
- D. Surat Ijin Penelitian Dari Lembaga Penelitian Universitas Jember.
- E. Surat Ijin Penelitian Dari Bakesbangpol Kabupaten Jember.
- F. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian Dari Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember.

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penyelenggaraan otonomi daerah diartikan sebagai upaya pemberdayaan daerah dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam segala bidang kehidupan, termasuk bidang pariwisata. Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat sebagai pengganti atau penyempurnaan Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 dan Undang-undang Nomor 25 tahun 1999 telah memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah.

Berdasarkan Undang-undang tersebut, seluruh daerah otonom mempunyai kewenangan mengurus dan mengatur rumah tangga pemerintahannya sendiri secara aspiratif. Oleh karena itu seluruh pemerintah daerah berusaha untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya guna menunjang pelaksanaan otonomi daerah secara luas, nyata, dan bertanggung jawab. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan oleh pemerintah daerah adalah sektor pariwisata.

Pembangunan sektor pariwisata juga memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan perekonomian suatu daerah pada khususnya dan perekonomian nasional pada umumnya. Oleh karena itu upaya Pemerintah Daerah dalam mengembangkan sektor pariwisata merupakan salah satu langkah yang sangat tepat khususnya dalam memacu pertumbuhan perekonomian di daerah. Namun perlu diingat dalam mengembangkan sektor pariwisata adalah bagaimana agar usaha pengembangan tersebut tidak mengganggu kelestarian alam dan menggunakan suatu pendekatan sistem sebagaimana tercantum dalam Tap MPR No IV/ MPR/ 1999 yang menjelaskan antara lain bidang sosial dan budaya yang mencakup kebudayaan, kesenian, dan pariwisata yaitu:



- a. Menjadikan kesenian dan kebudayaan tradisional Indonesia sebagai wahana bagi perkembangan pariwisata nasional dan mempromosikan ke luar negeri secara konsisten sehingga dapat menjadi persahabatan antarbangsa;
- b. Mengembangkan pariwisata melalui pendekatan sistem yang utuh dan terpadu bersifat indisipliner dan partisipatoris dengan menggunakan kriteria ekonomis, teknis, ergonomis, sosial budaya, hemat energi, melestarikan alam tidak merusak lingkungan.

Hal ini sesuai dengan apa yang terkandung dalam tujuan pengembangan kepariwisataan yang dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang berbunyi sebagai berikut.

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi;
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c. Menghapus kemiskinan;
- d. Mengatasi pengangguran;
- e. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya;
- f. Memajukan kebudayaan;
- g. Mengangkat citra bangsa;
- h. Memupuk rasa cinta tanah air;
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa;
- j. Mempererat persahabatan antar bangsa.

Menurut Prayogo (dalam Spillane, 1991:54), peranan pariwisata dalam pembangunan Negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yakni:

- a. Segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak);
- b. Segi sosial (penciptaan lapangan kerja);
- c. Segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan asing).

Ketiga segi tersebut tidak saja berlaku bagi wisatawan-wisatawan asing, tetapi juga untuk wisatawan-wisatawan domestik yang semakin meningkat peranannya.

Keinginan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata di Indonesia pada dasarnya disebabkan oleh beberapa faktor.

Pertama adalah makin berkurangnya peranan minyak sebagai penghasil devisa jika dibandingkan dengan waktu lalu; kedua merosotnya nilai ekspor kita di sektor-sektor non minyak; ketiga, prospek pariwisata yang tetap memperlihatkan kecenderungan

meningkat secara konsisten; dan keempat besarnya potensi yang kita miliki bagi pengembangan pariwisata di Indonesia (Kodhayat dalam Spillane, 1991:57).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan sumber pendapatan daerah maupun devisa bagi Negara adalah sektor pariwisata. Apabila sektor pariwisata tersebut dikembangkan secara optimal diharapkan akan dapat menunjang pelaksanaan pembangunan di berbagai daerah, sehingga pendapatan masyarakat secara otomatis dapat ditingkatkan, karena dengan pengembangan pariwisata akan terjadi pula perluasan kesempatan kerja sekaligus membuka peluang bagus bagi sektor lain. Tetapi di samping memberikan manfaat yang besar, sektor pariwisata juga memungkinkan akibat negatif yang perlu dihindari, seperti degradasi lingkungan, hilangnya identitas dan integritas bangsa.

Daerah yang memiliki potensi wisata adalah Kabupaten Jember. Sebagai bagian dari Negara Republik Indonesia, Kabupaten Jember memiliki objek wisata yang cukup potensial sebagai salah satu daerah tujuan wisata Regional Jawa Timur. Potensi tersebut perlu digali, dibangun dan dikembangkan agar dapat menjadi produk atau daya tarik yang mempesona bagi wisatawan.

Dalam mengembangkan sektor pariwisata sebagai suatu aset yang potensial diperlukan peran dan usaha yang terpadu dengan pola pengembangan pariwisata yang terencana serta menyeluruh, sehingga potensi alam dan budaya yang dimiliki tetap terjaga dan tidak tercemari. Pemerintah Daerah harus berupaya agar pengembangan pariwisata dilakukan dengan selalu menghindarkan atau mengambil langkah-langkah yang mempunyai dampak seminimal mungkin, sehingga resiko yang ditanggung oleh pemerintah daerah dan masyarakat tidak terlalu berat.

Peran pemerintah daerah pada intinya merupakan aktivitas pelaku atau pemeran dalam mengembangkan segala potensi pariwisata, baik yang berasal dari sumber daya buatan manusia yang kesemuanya memerlukan penanganan menyeluruh maupun yang berasal dari sumber daya alam. Dalam kehidupan sosial nyata,

membawakan peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat (Suhardono, 1994:7).

Kebijakan program pembangunan dan pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Jember adalah:

Pembangunan pariwisata diarahkan pada pengembangan pariwisata sebagai sektor andalan dan unggulan dalam arti luas mampu menjadi salah satu penghasil devisa, mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan tetap memelihara kepribadian bangsa, nilai-nilai agama, serta kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup (Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Jember).

Misi kebijakan pengembangan kepariwisataan Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember meliputi hal-hal berikut.

- a. Mempromosikan dan memasarkan destinasi pariwisata Jember ditingkat nasional dan internasional.
- b. Mengembangkan dan mendayagunakan sumber daya kebudayaan dan pariwisata Jember.
- c. Mengembangkan industri pariwisata berdaya saing, destinasi yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- d. Meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia baik internal maupun eksternal dalam bidang kepariwisataan untuk meningkatkan kepercayaan wisatawan.

(sumber: Kantor Pariwisata Kabupaten Jember)

Potensi wisata yang ada di Jember tersebar di berbagai kecamatan. Untuk memudahkan pengunjung mendatangi beberapa daerah obyek wisata. Sekaligus yang perlu diperhatikan adalah sarana transportasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 1.1 Nama obyek wisata berdasarkan wilayah kecamatan dan jarak dari Kabupaten Jember

No.	Nama Obyek Wisata	Kecamatan	Jarak dari Kabupaten (Km)
1.	Pantai Papuma	Wuluhan	38
2.	Pantai Bandalit	Tempurejo	60
3.	Pantai Watu Ulo	Ambulu	39
4.	Pemandian Patemon	Tanggul	30
5.	Taman Botani	Sukorambi	7
6.	Pontang Jaya Water Park	Ambulu	24
7.	Pemandian Kebon Agung	Gebang	1
8.	Niagara Water Park	Ambulu	25
9.	Pemandian Rembangan	Arjasa	5

Sumber: Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember Tahun 2013.

Potensi wisata yang ada di Kabupaten Jember tersebar di 7 wilayah kecamatan. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa wilayah kecamatan yang memiliki obyek wisata paling banyak adalah Kecamatan Ambulu. Sementara itu status pengelolaan obyek-obyek wisata tersebut sebagian besar masih dikelola oleh swasta. Tetapi sejauh ini pengelolaan tersebut masih terdapat kekurangan, baik dari segi fasilitas maupun pelayanan. Berbagai upaya dalam proses pendayagunaan dan pengelolaan obyek-obyek wisata tersebut harus menjadi perhatian yang cukup serius dan merupakan prioritas utama bagi pengelola untuk dikembangkan menjadi obyek wisata yang memiliki daya saing dengan obyek wisata lainnya. Oleh karena itu peran Pemerintah Kabupaten Jember sangat diperlukan untuk memperbaiki kondisi kepariwisataan di Jember terutama dalam hal pengelolaan obyek wisata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Nama obyek wisata berdasarkan status pengelolaan di Kabupaten Jember

No.	Nama Obyek Wisata	Status Pengelola
1.	Pantai Papuma	Perhutani
2.	Pantai Bandalit	PTPN XII
3.	Pantai Watu Ulo	Pemda Kabupaten Jember
4.	Pemandian Patemon	Swasta
5.	Taman Botani	Swasta
6.	Pontang Jaya Water Park	Swasta
7.	Pemandian Kebon Agung	Pemda Kabupaten Jember
8.	Niagara Water Park	Swasta
9.	Pemandian Rembangan	Pemda Kabupaten Jember

Sumber: Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember Tahun 2013.

Tabel 1.3 Obyek wisata berdasarkan jenis dan luasnya di Kabupaten Jember

No.	Nama Obyek Wisata	Jenis Obyek	Luas
1.	Pantai Papuma	Wisata Alam	33,5 Ha
2.	Pantai Bandalit	Wisata Alam	37,5 Ha
3.	Pantai Watu Ulo	Wisata Alam	17,8 Ha
4.	Pemandian Patemon	Wisata Buatan	5,7 Ha
5.	Taman Botani	Wisata Alam dan Buatan	8 Ha
6.	Pontang Jaya Water Park	Wisata Buatan	6 Ha
7.	Pemandian Kebon Agung	Wisata Buatan	5,2 Ha
8.	Niagara Water Park	Wisata Buatan	6 Ha
9.	Pemandian Rembangan	Wisata Alam dan Buatan	4 Ha

Sumber: Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember Tahun 2013.

Sebagian besar potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Jember adalah wisata buatan. Karena itu yang harus diperhatikan adalah dengan adanya pengembangan pariwisata jangan sampai merusak keindahan alam. Pembangunan yang ditujukan bagi pengembangan pariwisata harus tetap menjaga kelestarian alam itu sendiri. Pembangunan yang terus-menerus tanpa memperhatikan kelestarian alam jelas akan merusak keindahan alam tersebut. Hal ini akan berdampak buruk bagi pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Jember. Jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.4 Jumlah pengunjung wisatawan di Kabupaten Jember Tahun 2010-2013

No.	Tahun	Jumlah	Prosentase
1.	2010	642.056	-
2.	2011	675.324	5,18 %
3.	2012	742.297	9,92 %
4.	2013	830.237	11,85 %

Sumber: Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember Tahun 2013.

Kenaikan jumlah pengunjung yang tidak terlalu tinggi pada tahun-tahun terakhir ini dapat disebabkan karena kurangnya promosi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Jember. Selain itu kurangnya pembangunan fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata dan akses transportasi menuju obyek wisata juga menjadi salah satu faktor tidak terlalu tingginya jumlah pengunjung. wisatawan yang berkunjung sebagian besar adalah penduduk lokal Jember. Bisa dikatakan promosi hanya dilakukan hanya di dalam Kota Jember saja, sedangkan untuk promosi ke kota-kota lain masih kurang.

Bila dibandingkan dengan Kabupaten Banyuwangi, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Jember masih ada perbedaan jumlah yang signifikan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi, Jawa Timur, mengumumkan peningkatan jumlah wisatawan ke daerah itu sepanjang tahun lalu. Berikut pernyataan Kepala Bidang Pariwisata Banyuwangi.

Kepala Bidang Pariwisata, Dariharto, menjelaskan jumlah wisatawan sebanyak 1.074.285 orang. Hanya 15.502 orang di antaranya wisatawan mancanegara. Dua tahun lalu jumlah wisatawan sebanyak 1.002.448 orang. Naik sekitar 8 persen. Menurut Dariharto, dari 25 obyek wisata di Banyuwangi, tiga di antaranya menjadi tujuan wisata favorit, yakni Gunung Ijen, Pantai Plengkung, di kawasan Taman Nasional Alas Purwo, dan Pantai Sukamade. Tahun 2013 ini Pemerintah Banyuwangi menjadikannya sebagai ikon wisata. Bahkan Desember 2012 lalu, Pemerintah Banyuwangi dan Kementerian Kehutanan menandatangani kerja sama pengelolaannya sebagai obyek ekowisata (Tempo, Kamis, 17 Januari 2013).

Hal-hal tersebut bisa dijadikan dasar bagi Pemerintah Kabupaten Jember khususnya Kantor Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya. Satu hal yang perlu mendapat perhatian antara lain masih kurangnya sarana dan prasarana untuk mencapai daerah tujuan wisata, padahal itu sangat penting dalam menarik minat para wisatawan. Dengan ditingkatkannya berbagai fasilitas di daerah wisata, akan sangat mempengaruhi kenaikan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun. Hal ini harus dipertahankan karena jumlah wisatawan juga akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang akan diterima oleh daerah itu sendiri.

Kita sadari bersama, bahwa untuk pengembangan pariwisata sebagai suatu industri diperlukan biaya yang tidak kecil jumlahnya. Perbaikan jembatan dan jalan-jalan menuju obyek wisata, pembangunan hotel dengan segala fasilitasnya, angkutan wisata darat, laut dan udara yang harus diperluas jaringannya, pembangkit tenaga listrik yang harus dibangun, penyediaan air bersih yang harus diciptakan dengan baik, sarana komunikasi yang teratur perlu diadakan, pendidikan karyawan yang profesional dalam bidangnya. Semua itu memerlukan biaya yang tidak sedikit.

Oleh karena itu peran pemerintah daerah sangat diperlukan dalam pengembangan pariwisata. Peran pemerintah daerah tentunya akan memberikan manfaat yang besar dan memperkecil hal-hal yang tidak menguntungkan di masa yang akan datang. Pentingnya pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata adalah agar dapat mencapai sasaran yang dikehendaki, baik itu ditinjau dari segi ekonomi, sosial budaya dan lingkungan hidup.

Di Kabupaten Jember masih banyak obyek wisata yang belum dikelola secara maksimal sehingga perlu dikembangkan oleh pemerintah daerah khususnya Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember. Apalagi letak Kabupaten Jember sangat strategis yang berada diantara dua kabupaten dengan potensi alamnya dikenal sampai internasional, yaitu Banyuwangi yang terkenal dengan kawah ijen dan Lumajang yang terkenal dengan gunung semeru. Sehingga wisatawan dari kawah ijen menuju gunung semeru begitupun sebaliknya banyak yang melewati Kabupaten Jember. Seharusnya pemerintah daerah khususnya Kantor pariwisata dan Kebudayaan bisa memanfaatkan peluang tersebut.

Letak geografis Kabupaten Jember berada di lereng pegunungan hiyang dan Gunung Argopuro membentang ke arah selatan selatan sampai Samudera Hindia. Dengan demikian Kabupaten Jember mempunyai kedudukan dan peran strategis sebagai salah satu pusat kegiatan di wilayah Propinsi Jawa Timur (Kantor Pariwisata Kabupaten Jember).

Dengan melihat kawasan yang ada Kabupaten Jember sangat berpotensi sekali untuk dapat dikembangkan sebagai obyek wisata berbasis alam maupun ekowisata. Apalagi dengan adanya kawasan hutan lindung, yaitu kawasan Meru Betiri. Keadaan seperti ini yang dapat digunakan untuk terus dikembangkan sebagai destinasi wisata (Kantor Pariwisata Kabupaten Jember).

Berdasar dari semua uraian di atas, maka dalam penelitian ini diambil judul “Peran Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Jember”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Obyek wisata yang dimiliki Kabupaten Jember telah dikenal lama baik oleh masyarakat daerah sendiri maupun daerah lainnya. Ini tentunya dapat dimanfaatkan sebagai potensi sumber pendapatan daerah apabila keberadaannya dikelola dengan baik, paling tidak untuk menarik minat wisatawan domestik.

Sektor pariwisata di Jember cukup strategis dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Jember. Kondisi ini dikarenakan adanya obyek wisata yang potensial seperti wisata alam dan wisata budaya, untuk itu perlu diupayakan pengembangannya oleh Pemerintah Kabupaten Jember.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah. “Bagaimanakah Peran Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dalam mengembangkan kepariwisataan?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan peran yang dilakukan oleh Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dalam mengembangkan sektor pariwisata;
- b. Untuk mendeskripsikan potensi wisata yang perlu dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Jember.

## 1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi serta bahan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Jember khususnya Kantor Pariwisata dan Kebudayaan;
- b. Bagi penulis, bermanfaat dalam pemenuhan ilmu pengetahuan dibidang pemerintahan khususnya dalam meningkatkan potensi wisata sebagai bekal dalam pelaksanaan tugas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan;
- c. Bagi Akademis, Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan referensi serta dijadikan pedoman dalam penelitian selanjutnya.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Peran

Biddle dan Thomas (dalam Suhardono, 1994:7) menyepadankan peristiwa peran ini dengan pembawaan lakon oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara. Sebagaimana patuhnya seorang pelaku terhadap skenario, instruksi dari sutradara. Dalam kehidupan sosial nyata, membawakan peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat. Jadi definisi peran adalah seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi.

Dalam hal ini peran pemerintah daerah sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Pemerintah beserta seluruh aparaturnya tidak hanya bertanggung jawab dalam penyusunan kebijaksanaan, strategi, rencana, program, dan proyek akan tetapi juga dalam seluruh segi proses penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pembangunan, sehingga peran pemerintah sangat penting dalam pembangunan. Siagian (1984:194-202) menjelaskan bahwa peran pemerintah terlihat dalam lima wujud utama yaitu:

- a. Selaku Modernisator, bahwa pemerintah bertindak untuk mengantarkan masyarakat yang sedang membangun menuju modernisasi dan meninggalkan cara dan gaya hidup tradisional yang sudah tidak sesuai lagi dengan tata kehidupan modern;
- b. Selaku Katalisator, bahwa pemerintah harus dapat memperhitungkan seluruh faktor yang berpengaruh dalam pembangunan nasional. Mengendalikan faktor negatif yang cenderung menjadi penghalang sehingga dampaknya dapat diminimalisir, dan dapat mengenali faktor-faktor yang sifatnya mendorong laju pembangunan nasional sehingga mampu menarik manfaat yang sebesar-besarnya;
- c. Selaku Dinamisator, bahwa pemerintah bertindak sebagai pemberi bimbingan dan pengarahan kepada masyarakat yang ditunjukkan dengan sikap, tindak-tanduk, perilaku, dan cara bekerja yang baik yang dapat dijadikan panutan bagi masyarakat dalam melakukan pembangunan;
- d. Selaku Stabilisator, bahwa pemerintah adalah stabilisator yang menjaga stabilitas nasional agar tetap mantap dan terkendali sehingga kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan akan dapat

- dilaksanakan dengan baik dan rencana, program, dan kegiatan-kegiatan operasional akan berjalan dengan lancar;
- e. Selaku Pelopor, bahwa pemerintah tidak hanya menjalankan fungsinya selaku perumus kebijakan dan penyusunan rencana pembangunan saja, tetapi juga sebagai pelaksana pembangunan yang inovatif yang mampu memecahkan berbagai tantangan dan keterbatasan yang ada.

Sedangkan peran Kantor Pariwisata dan Kebudayaan adalah sebagai unsur pendukung tugas Bupati yang sifatnya lebih teknis dan spesifik yang pada hakikatnya melaksanakan penyusunan dan pelaksana kebijakan pemerintah daerah yang menyelenggarakan kewenangan urusan wajib dan pilihan di bidang kebudayaan dan pariwisata dan tugas lain yang diberikan oleh Bupati. Untuk melaksanakan peran tersebut, Kantor Pariwisata dan Kebudayaan memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana program kerja pengembangan obyek wisata;
- b. Pelaksanaan perumusan kebijakan teknis dan pembinaan terhadap sarana dan jasa obyek wisata;
- c. Pelaksanaan pemasaran dan penyuluhan kegiatan obyek wisata;
- d. Pembinaan dan pengembangan keanekaragaman budaya, kesenian maupun purbakala;
- e. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi dalam rangka pengawasan dan pengendalian di bidang pariwisata dan kebudayaan;
- f. Pemrosesan perijinan dan inventarisasi usaha jasa pariwisata dan kebudayaan.

(sumber: Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember)

Maka peran Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Jember, selaku aparatur Pemerintah Kabupaten Jember tidak hanya menyusun kebijakan saja, tetapi juga sebagai pelaksana pengembangan kepariwisataan. Selain itu harus pintar-pintar membaca peluang atau memperhitungkan seluruh faktor yang berpengaruh dalam mengembangkan pariwisata agar bisa menyejahterakan masyarakat di sekitarnya. Kantor Pariwisata dan kebudayaan juga harus memberi bimbingan dan pengarahan agar masyarakat bisa mengerti potensi wisata yang ada disekitarnya dan juga sekaligus dapat mensosialisasikan kebijakan-kebijakan yang diambil Kantor Pariwisata dan Kebudayaan untuk mengembangkan pariwisata.

## 2.2 Pemerintah Daerah

Pemerintah Daerah menurut Undang-undang nomor 32 tahun 2004 adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945. Pemerintahan Daerah dapat berupa:

- a. Pemerintahan Daerah Provinsi, yakni terdiri dari Pemerintah Daerah Provinsi dan DPRD Provinsi;
- b. Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, yakni terdiri dari Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota dan DPRD Kabupaten/ Kota.

Pemerintah Daerah adalah unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang terdiri dari Gubernur, Bupati, atau Walikota, dan perangkat daerah. Pemerintah Daerah dapat berupa:

- a. Pemerintah Daerah Provinsi (Pemprov), yang terdiri atas Gubernur dan Perangkat Daerah, yang meliputi Sekretariat Daerah, Dinas Daerah, dan Lembaga Teknis Daerah;
- b. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (Pemkab/Pemkot) yang terdiri atas Bupati/Walikota dan Perangkat Daerah, yang meliputi Sekretariat Daerah, Dinas Daerah, Lembaga Teknis Daerah, Kecamatan, dan Kelurahan (UUD 1945).

Sedangkan menurut Widarta (2005:38-39) pemerintah daerah adalah pelaksana fungsi-fungsi pemerintah daerah yang dilakukan oleh lembaga pemerintah daerah yaitu pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas memperhatikan hubungan antara susunan pemerintahan dan antar pemerintah daerah, potensi dan keanekaragaman daerah.

Kegiatan pengembangan pariwisata, merupakan tanggung jawab bersama di antaranya melibatkan pemerintah daerah dan masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan suatu kerjasama yang saling mendukung dan tidak dapat dibebankan pada satu pihak

saja. Untuk menjadikan pariwisata sebagai salah satu industri penghasil pendapatan asli daerah, maka pemerintah daerah harus menyediakan infrastruktur, menyediakan berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparat pemerintah dan melakukan promosi pariwisata.

Maka yang dimaksud pemerintah daerah di sini adalah penyelenggara kebijakan dalam mengembangkan potensi obyek wisata yang berada di daerah kekuasaannya sehingga menghasilkan sesuatu yang bersifat ekonomis dalam memberikan kontribusi pendapatan bagi daerah. Dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah adalah penyelenggara dalam mengembangkan potensi obyek wisata yang ada.

### **2.3 Pengembangan Pariwisata**

Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Dengan perkataan lain, pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak.

Soemardjan (dalam Spillane, 1991:133) menyatakan bahwa:

Pengembangan pariwisata merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, fisik, dan sosial dari suatu negara. Di samping itu, rencana tersebut harus mampu memberikan kerangka kerja kebijaksanaan pemerintah, untuk mendorong dan mengendalikan pengembangan pariwisata.

Sedangkan menurut M.J. Prayogo (dalam Spillane, 1991:130) tentang pengembangan kepariwisataan adalah sebagai berikut:

Pengembangan pariwisata merupakan usaha yang terus-menerus. Pengembangan itu harus mampu memberikan daya saing terhadap daerah tujuan wisata lain, baik dari segi pelayanan, atraksi maupun objek wisata dan lain sebagainya sehingga dapat menyesuaikan dengan selera wisatawan.

Menurut Yoeti (2008:33-34), ada alasan utama pengembangan pariwisata, yaitu:

- a. Alasan ekonomis. Pengembangan pariwisata akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup luas bagi penduduk setempat. Secara langsung dengan dibangunnya sarana dan prasaran kepariwisataan di daerah itu maka tenaga kerja akan banyak disedot oleh berbagai macam proyek pembangunan. Selain itu secara tidak langsung, akan timbul permintaan baru akan hasil-hasil pertanian, peternakan, perkebunan, industri rumah tangga, kerajinan kecil serta pendidikan untuk melayani wisatawan yang datang;
- b. Alasan non-ekonomis. Wisatawan yang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata salah satu motivasinya adalah untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam dan adat istiadat serta kebiasaan penduduk setempat. Hal ini akan menyebabkan timbulnya hasrat dan keinginan untuk memelihara semua aset wisata tersebut;
- c. Untuk menghilangkan kepicikan berpikir, mengurangi salah pengertian, dapat mengetahui tingkah laku orang lain yang datang berkunjung, terutama bagi masyarakat dimana proyek kepariwisataan itu dibangun.

Maka yang dimaksud pengembangan pariwisata di sini adalah pengembangan yang dilakukan secara berencana dan terus menerus agar dapat menjadi daya saing bagi obyek wisata lain. Selain itu dengan adanya pengembangan suatu obyek wisata dapat membuka lapangan kerja dan peluang usaha bagi masyarakat yang berada di sekitarnya.

## **2.4 Potensi Pariwisata**

### **2.4.1 Pengertian Pariwisata**

Apabila ditinjau dari segi bahasa atau dikaji secara etimologis, maka kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, sebagaimana dikemukakan oleh Yoeti (2006:120) bahwa.

Pariwisata terdiri dari kata “Pari” dan “Wisata”. Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar lengkap, dan wisata berarti perjalanan, berpergian. Atas dasar itulah maka pariwisata diartikan

sebagai suatu perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ketempat lainnya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Pendit (1997:10) menyatakan bahwa.

Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain yang bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan pariwisata merupakan suatu kegiatan yang melibatkan orang-orang dalam melakukan perjalanan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan maksud untuk menikmati perjalanan dengan keinginan yang beraneka ragam yang menimbulkan pengaruh ekonomi, sosial, budaya, politik dan hankam nasional untuk dimanfaatkan bagi kepentingan pembangunan.

#### 2.4.2 Pengertian Wisatawan

Pada dasarnya wisatawan ini berkaitan langsung dengan individu atau para pelaku wisata. Hal ini sesuai dengan pendapat G.A Schmoll dalam Yoeti (2006:139) menyatakan bahwa.

Wisatawan adalah individu ataupun kelompok yang mempertimbangkan dan merencanakan tenaga beli yang dimilikinya untuk perjalanan rekreasi dan berlibur, yang tertarik pada perjalanan pada umumnya dengan motivasi perjalanan yang pernah ia lakukan, menambah pengetahuan, tertarik oleh pelayanan yang diberikan oleh suatu daerah tujuan wisata yang dapat menarik pengunjung di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut P.W. Ogilvie dalam Yoeti (2006:129) menyatakan bahwa.

Wisatawan adalah semua orang yang memenuhi dua syarat, pertama bahwa mereka meninggalkan rumah kediamannya untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan kedua bahwa sementara ia pergi, mereka mengeluarkan uang di tempat yang mereka kunjungi tidak dengan mencari nafkah di tempat tersebut.

Sejalan dengan pendapat di atas, Dirjen Pariwisata juga memberikan batasan konsep wisatawan, Dirjen Pariwisata (1999:4) menyatakan bahwa.

Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata dengan tujuan untuk berlibur, rekreasi, keperluan kesehatan dan olah raga, memperluas pengetahuan dan pengalaman, kunjungan keluarga, perjalanan religius, keperluan usaha, dan menghadiri komperensi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wisatawan merupakan orang-orang yang melakukan perjalanan karena adanya dorongan-dorongan baik dari individu, kelompok atau masyarakat yang dapat berupa ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan, dan kesejahteraan maupun yang bersifat ingin tahu untuk memperluas ilmu pengetahuan dan pengalaman.

#### 2.4.3 Jenis Pariwisata

Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat motif-motif tertentu yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mengadakan perjalanan wisata. Motif-motif tersebut tercermin dengan adanya beberapa jenis pariwisata. Adapun jenis-jenis pariwisata tersebut secara garis besar menurut Spillane (1987:29) antara lain:

- a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)  
Perjalanan wisata yang dilakukan untuk oleh wisatawan untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk mengetahui kehendak ke ingintahuannya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, mendapatkan kedamaian dan ketenangan di daerah luar kota, atau bahkan sebaliknya untuk menikmati hiburan-hiburan kota besar;
- b. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)  
Dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, menyegarkan keletihan dan kelelahannya;
- c. Pariwisata untuk Kebudayaan (*Cultural Tourism*)  
Jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat Negara lain;

d. Pariwisata untuk urusan dagang (*Business Tourism*)

Perjalanan yang ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan pelakunya pilihan daerah tujuan maupun waktu perjalanan.

Pada dasarnya setiap daerah mempunyai potensi wisata yang dapat dijadikan sebagai sumber atau jenis pariwisata untuk menarik minat para pengunjung atau wisatawan. Secara garis besar sumber-sumber pariwisata menurut Dirjen Pariwisata (1999:9) tersebut dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Sumber-sumber yang bersifat alamiah atau obyek wisata alam seperti iklim, pemandangan alam, lingkungan hidup, flora dan fauna, kawah, danau, sungai, karang, ikan dibawah laut, goa-goa, tebing, lembah, gunung dan sebagainya;
- b. Sumber-sumber yang bersifat atau objek wisata budaya, seperti tari-tarian, sandiwara, drama, upacara-upacara peristiwa penting dan sebagainya;
- c. Sumber-sumber buatan manusia atau obyek wisata buatan manusia, seperti sisa-sisa peradaban manusia dimasa lampau, monument sejarah, dan sebagainya.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu daerah dalam mengembangkan pariwisatanya harus dapat mengetahui dan menggali potensi-potensi wisata yang ada di daerahnya, apakah di daerah tersebut terdapat potensi wisata alami, budaya atau buatan. Sehingga dengan diketahuinya potensi wisata tersebut, pemerintah daerah dapat mengetahui obyek mana saja yang perlu dikembangkan, selain itu juga dapat mengetahui motif-motif wisatawan yang berkunjung di daerah tersebut.

#### 2.4.4 Bentuk Pariwisata

Pariwisata tidak hanya dapat dipelajari dari segi motivasi dan tujuan perjalanan saja, tetapi juga bisa dilihat dari kriteria lain misalnya bentuk-bentuk perjalanan wisata yang dilakukan, lamanya perjalanan wisata tersebut. Adapun bentuk-bentuk pariwisata adalah:



- a. Pariwisata Individu dan Kolektif  
Baik pariwisata dalam negeri maupun luar negeri dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu:
  - 1) *Individual Tourism* atau pariwisata perorangan  
Meliputi seseorang atau sekelompok orang yang mengadakan perjalanan wisata dengan melakukan sendiri daerah tujuan wisata maupun pembuatan programnya;
  - 2) *Organized Collective Tourism* atau pariwisata kolektif yang diorganisasi secara baik  
Meliputi biro perjalanan (*travel agent* atau *tour operator*) yang menjual suatu perjalanan menurut program dan jadwal waktu yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk keseluruhan anggota kelompok yang dimaksudkan diatas.
- b. Pariwisata Jangka Panjang, Pariwisata Jangka Pendek, dan Pariwisata Eskursi.  
Pariwisata jangka panjang merupakan suatu perjalanan yang berlangsung beberapa minggu atau beberapa bulan bagi wisatawan sendiri. Pariwisata jangka pendek atau *short term tourism* mencakup perjalanan yang berlangsung antara satu minggu sampai sepuluh hari. Pariwisata eskursi atau *excursionist tourism* adalah suatu perjalanan wisata yang tidak lebih dari 24 jam dan tidak ada fasilitas akomodasi.
- c. Pariwisata dengan alat angkutan  
Ada berbagai alat angkutan yang dipakai misalnya, kereta api, kapal laut, bus, dan kendaraan umum lain.
- d. Pariwisata Aktif dan Pasif  
Kedatangan wisatawan asing yang membawa devisa untuk suatu Negara sering disebut *active tourism (receptive tourism)*. Sedangkan penduduk suatu Negara yang pergi keluar negeri dan membawa uang ke luar negeri dan mempunyai pengaruh negatif terhadap pembayaran merupakan *passive tourism*. (Splillane, 1991:33)

Dari penjelasan di atas, berarti wisatawan dapat melakukan perjalanan wisata secara sendiri atau kelompok dan dapat direncanakan sendiri atau mengikuti program yang telah disediakan oleh biro wisata. Lama sebuah perjalanan wisata dan akomodasi juga dapat ditentukan sendiri atau bisa disediakan oleh biro wisata bagi yang memakai jasa biro wisata.

#### 2.4.5 Sarana dan Prasarana Pariwisata

Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan kepariwisataan pemerintah daerah melakukan berbagai upaya pengembangan sarana dan prasarana kepariwisataan.

##### a. Sarana kepariwisataan

Adapun yang dimaksud sarana kepariwisataan (*Tourism Superstructures*) adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan. Menurut Yoeti (2006:184) sarana kepariwisataan terbagi atas tiga bagian penting yaitu:

- 1) Sarana pokok kepariwisataan  
Yang dimaksud sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Termasuk kedalam kelompok ini adalah: *Travel Agent* dan *Tour Operator*, Perusahaan-perusahaan angkutan wisata, Hotel dan jenis akomodasi lainnya, Bar, restoran, serta rumah makan lainnya, Obyek Wisata dan Atraksi Wisata;
- 2) Sarana pelengkap kepariwisataan  
Merupakan perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat para wisatawan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata;
- 3) Sarana penunjang kepariwisataan (*Supporting Tourism Superstructures*)  
Yang dimaksud dengan sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang menunjang sarana pokok dan sarana pelengkap dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal di daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya. Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah: night club, steambaths, casino.

## b. Prasarana Kepariwisata

Menurut Yoeti (2008:11) yang dimaksud dengan prasarana adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

Lotha A. Kreck dalam Yoeti (2008:15) membagi prasarana kepariwisataan menjadi 2 kelompok yaitu.

- 1) Prasarana Perekonomian (*Economic Infrastructures*), yang dapat dibagi atas:
  - a) Pengangkutan (*transportation*)  
Yang dimaksud pengangkutan disini adalah yang dapat membawa wisatawan dari Negara dimana ia biasanya tinggal, ke tempat atau Negara yang merupakan daerah tujuan wisata. Seperti pesawat udara, kapal laut, kereta api, bus, taxi, dan kendaraan lainnya;
  - b) Prasarana Komunikasi (*Communication Infrastructures*)  
Termasuk kedalam kelompok ini diantaranya adalah: telepon, telegraf, radio, dan TV, surat kabar, dan pelayanan kantor pos;
  - c) Kelompok yang termasuk “UTILITIES”  
Yang termasuk kelompok ini adalah: penerangan, listrik, persediaan air minum, sistem irigasi, dan sumber energi;
  - d) Sistem Perbankan  
Dengan adanya pelayanan bank wisatawan mendapat jaminan untuk dengan mudah menerima atau mengirim uangnya dari dalam dan luar negeri asalnya tanpa mengalami birokrasi pelayanan. Sedangkan untuk pembayaran lokal, wisatawan dapat menukarkan uangnya pada Money Changers setempat.
- 2) Prasarana Sosial (*Social Infrastructures*)  
Yang dimaksud dengan prasarana sosial adalah semua faktor yang menunjang kemajuan atau menjamin kelangsungan prasarana perekonomian yang ada. Termasuk kedalam kelompok ini adalah:
  - a) Sistem Pendidikan (*school system*)  
Dengan adanya lembaga pendidikan yang mengkhhususkan diri dalam pendidikan kepariwisataan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan tidak hanya pelayanan bagi para wisatawan, tetapi juga untuk memelihara dan mengawasi suatu badan usaha yang bergerak dalam kepariwisataan;

- b) Pelayanan Kesehatan (*Health Services Facilities*)  
Seperti tersedianya rumah sakit, klinik kesehatan, dokter yang menjamin pelayanan kesehatan bagi wisatawan;
- c) Faktor Keamanan (*Safety*);
- d) Petugas yang langsung melayani wisatawan (*Goverman Apparats*)  
Termasuk kedalam kelompok ini adalah: petugas imigrasi (*immigrationofficer*), petugas bea cukai (*custom officer*), petugas kesehatan (*healthofficer*), polisi dan pejabat-pejabat lainnya yang berkaitan dengan pelayanan wisatawan.

Sarana dan prasarana yang dimaksud di atas bertujuan untuk memudahkan wisatawan dalam mengunjungi sebuah obyek wisata. Selain itu juga dapat memfasilitasi kebutuhan wisatawan selama berada di obyek wisata. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang disediakan pihak pengelola obyek wisata, semakin berpengaruh juga terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung.

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah melakukan pengembangan pariwisata melalui Kantor Pariwisata dan Kebudayaan. Peran Kantor Pariwisata dan Kebudayaan sangat penting bagi pengembangan pariwisata di daerah. Hal tersebut dapat dilihat dari tugas dan fungsi Kantor Pariwisata dan Kebudayaan, yaitu sebagai penyusun dan pelaksana kebijakan di bidang pariwisata dan kebudayaan di daerah.

Dalam mengembangkan pariwisata di daerah, Kantor Pariwisata dan Kebudayaan harus melakukan perencanaan secara terus menerus agar dapat menjadi daya saing bagi obyek wisata lain. Agar dapat menjadi obyek wisata yang berdaya saing. Pemerintah daerah melalui Kantor Pariwisata dan Kebudayaan harus mengenali potensi pariwisata yang ada di daerahnya, apakah potensi wisata alami, buatan atau budaya. Setelah mengetahui potensi wisata yang ada di daerahnya, baru dilakukan pengembangan seperti pembangunan sarana dan prasarana kemudian melakukan promosi wisata dan perencanaan program-program pariwisata agar dapat menarik wisatawan berkunjung di daerah tersebut.

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Tipe Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Yaitu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Suatu penelitian tentunya harus menggunakan metode yang sesuai dengan pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti, agar memperoleh data yang dikehendaki dengan permasalahan yang ada. Jenis dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode kualitatif. Metode penelitian yang bersifat deskriptif memberi batasan penjelasan sebagai berikut.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu set pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Moleong, 2001:63).

Menurut Kurt dan Miller sebagai mana dikutip oleh Moleong (2001:3) bahwa.

Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan ruang tersebut dalam bahasanya dalam peristilahannya.

Dari uraian tersebut maka alasan penggunaan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkapkan pengembangan pariwisata di Kabupaten Jember di lapangan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan angka. Selain itu penelitian ini lebih menekankan pada proses daripada hasil tanpa maksud menguji hipotesa.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif menghendaki batasan dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian atau dengan kata lain fokus

sangat penting artinya untuk menentukan batasan penelitian yang dilakukan. Menurut penelitian Lincoln dan Guba, dikutip (Moleong,2001:7) adalah sebagai berikut:

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal: pertama, batas menentukan kenyataan ganda yang kemudian mempertajam fokus. Kedua, penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi peneliti dan fokus. Dengan demikian bagaimanapun penetapan fokus sebagai masalah penelitian penting artinya dalam usaha menemukan batas penelitian.

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penulisan yang ingin dicapai, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah.

a. Pengembangan Kepariwisata

Pengembangan kepariwisataan merupakan usaha yang terus-menerus. Pengembangan itu harus mampu memberikan daya saing terhadap daerah tujuan wisata lain, baik dari segi pelayanan, atraksi maupun obyek wisata dan lain sebagainya sehingga dapat menyesuaikan dengan selera wisatawan.

Adapun aspek-aspek yang akan dikaji peneliti adalah:

- 1) Penyediaan sarana dan prasarana;
- 2) Pemeliharaan dan penataan obyek wisata;
- 3) pengembangan dan pembinaan kesenian dan budaya;
- 4) perijinan dan inventarisasi usaha jasa pariwisata;
- 5) pemantauan dan evaluasi dalam rangka pengawasan di bidang pariwisata.

b. Promosi Wisata

Promosi wisata adalah usaha untuk membujuk atau menginformasikan kepada orang lain untuk menikmati produk wisata di suatu daerah tertentu.

Adapun aspek-aspek yang akan dikaji peneliti adalah:

- 1) Usaha-usaha promosi yang dilakukan dalam bentuk pembuatan buku, pemanfaatan internet, publisitas di berbagai media ataupun bekerja dengan pihak swasta;
- 2) Kerja sama di bidang promosi dengan kota atau kabupaten di sekitarnya.

### c. Perencanaan Program Pariwisata

Perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis program-program yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu di bidang kepariwisataan.

Adapun aspek-aspek yang akan dikaji peneliti adalah:

Proses penyusunan perencanaan program pariwisata, terutama yang berkaitan dengan pengembangan obyek wisata serta pengembangan sumber daya sumber daya manusia di bidang kepariwisataan.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan, penelitian ini mengambil lokasi di Wilayah Kabupaten Jember, sedangkan situs penelitian merupakan tempat sebenarnya yang diteliti yaitu Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember di Jalan Jawa Nomer 74 Jember. Adapun alasan lokasi dan situs penelitian di Kabupaten Jember dikarenakan kabupaten ini memiliki banyak potensi pariwisata yang belum dikembangkan secara maksimal dan besarnya alokasi dana pengembangan pariwisata hanya untuk promosi pariwisata yang seharusnya dipergunakan untuk membangun fasilitas penunjang pariwisata.

### 3.4 Sumber Data

Sumber data adalah asal data yang diperoleh dari sumber tertentu yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pusat perhatian peneliti. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah.

- a. Data primer yang diperoleh langsung dengan cara wawancara dengan aparatur Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember;
- b. Data sekunder dengan cara melihat dokumen laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember Tahun 2013 dan laporan keterangan pertanggungjawaban akhir tahun anggaran 2013 Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti berguna untuk mendapatkan jawaban-jawaban dari permasalahan yang diangkat oleh peneliti sehingga keberadaannya begitu penting dari penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang berasal dari kepustakaan, dokumen-dokumen instansi pemerintah dan observasi lapangan, dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

- a. Studi kepustakaan (*library research*), data dikumpulkan melalui literature yang berkaitan dengan bahasan pada penelitian. Literatur ini berupa buku, jurnal, majalah, dan juga dokumen-dokumen serta dari media internet yang dapat mendukung untuk pembahasan penelitian;
- b. Penelitian lapangan (*field research*), data dikumpulkan dengan mendatangi sumber data langsung yang berupa data sekunder tentang laporan penyelenggaraan program dan laporan keterangan pertanggungjawaban. Selain data-data tersebut data sekunder yang dipergunakan juga adalah data pendukung untuk mencari program pengembangan pariwisata dengan menggunakan teknik analisis. Data-data tersebut diperoleh dari Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember.

Setelah melakukan pengumpulan data selesai dilakukan, maka tahap berikutnya adalah tahap analisis. Data akan diolah dengan menggunakan teknik analisis sehingga dapat disimpulkan dan diamati hasil pengolahan data yang dimaksud. Hasil pengolahan data tersebut diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh perumusan masalah sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3.6 Teknik Menguji Keabsahan Data

Ada beberapa cara dalam memperoleh data yang valid dalam penelitian kualitatif. Salah satunya adalah dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2001:178).

Menurut Patton (dalam Moleong, 2001:178) triangulasi dibagi menjadi empat yakni triangulasi sumber, triangulasi peneliti, triangulasi metode dan



triangulasi teori. Lebih spesifik lagi peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informal tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan member pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Pengujiannya dilakukan dengan cara.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Menurut Patton (dalam Moleong, 2001:178) dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran. Yang penting disini ialah mengetahui adanya alasan-alasan terjadi perbedaan-perbedaan tersebut.

### **3.7 Analisis Data**

Analisis data, Moleong (2001:103) merupakan proses mengorganisasikan dan menyuratkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirasakan oleh data.

Menurut Milles dan Huberman (1992:16) mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun alur kegiatan analisis kualitatif dijelaskan sebagai berikut.

- a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi dalam “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di data yang diperoleh di lapangan kemudian

direduksi oleh peneliti dengan cara pengkodean dan klasifikasi data selanjutnya. Dilakukan penelitian terhadap data yang diperoleh, kemudian tidak relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian dilapangan sampai laporan akhir secara lengkap dan tersusun;

b. Penyajian Data

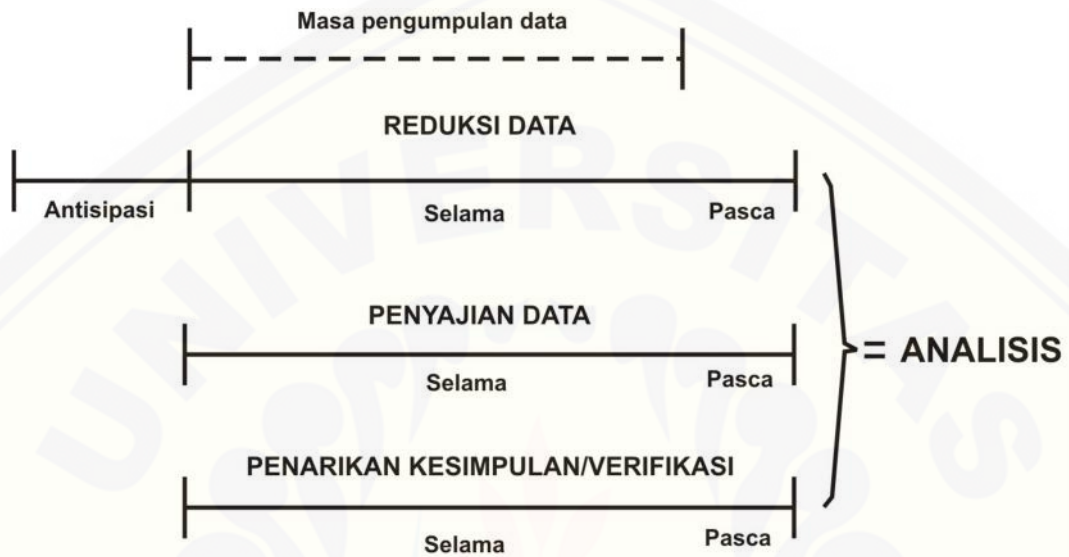
Penyajian data dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan penyajian data, kita dapat memahami apa yang sedang terjadi apa yang harus dilakukan. Hal ini digunakan untuk memudahkan bagi peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan gambar dan teks atau kumpulan kalimat;

c. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan dari penelitian sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data yang utuh selama penelitian berlangsung. Dari hasil data yang dikumpulkan dan dianalisa itu dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan.

Ketiga komponen analisis tersebut saling menjalin, baik sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum disebut analisis. Agar lebih jelas, berikut ini adalah bagan ketiga alur kegiatan tersebut.

Gambar 1. Komponen-komponen analisis data, model alur (flow model of analysis)



Sumber: Miles Huberman (1992:18)

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 HASIL PENELITIAN

#### 4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Jember

Kabupaten Jember merupakan salah satu dari 29 kabupaten di wilayah Propinsi Jawa Timur bagian timur yang sebagian besar daerahnya merupakan pegunungan. Daerah ini terletak pada koordinat  $113^{\circ}30'$  -  $113^{\circ}45'$  Bujur Timur dan  $8^{\circ}00'$  -  $8^{\circ}30'$  Lintang Selatan. Dilihat dari letak geografis wilayah Kabupaten Jember berada di bagian timur, dengan batas-batas wilayah administratif, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lumajang. Kabupaten Jember dahulu adalah kota administratif, namun sejak 2001 istilah kota administratif dihapus, sehingga Kota Administratif Jember kembali menjadi bagian dari Kabupaten Jember.

Kabupaten Jember memiliki luas wilayah 3.293,34 km persegi terdiri dari 31 Kecamatan, 22 Kelurahan, 245 Desa dengan karakter topografi dataran yang subur pada bagian tengah dan selatan dikelilingi pegunungan yang memanjang batas barat dan timur. Selain itu juga terdapat 82 pulau dan pulau yang terbesar adalah pulau Nusa Barong. Penggunaan lahan sebagian besar merupakan hutan dan pertanian dengan sistem pengairan yang didukung oleh sumber mata air dan sungai yang cukup banyak. Perbedaan tinggi rata-rata kecamatan dari permukaan laut yang berada di Kabupaten Jember cukup signifikan. Ada 12 kecamatan yang sebagian besar wilayahnya berada di ketinggian 0-100 meter dari permukaan laut, yaitu Kecamatan Kencong, Kecamatan Gumukmas, Kecamatan Puger, Kecamatan Wuluhan, Kecamatan Ambulu, Kecamatan Jenggawah, Kecamatan Ajung, Kecamatan Rambipuji, Kecamatan Balung, Kecamatan Umbulsari, Kecamatan Semboro, dan Kecamatan Jombang. Sedangkan 19 kecamatan lainnya berada di

ketinggian 100 meter di atas permukaan laut. Antara lain, Kecamatan Tempurejo, Kecamatan Silo, Kecamatan Mayang, Kecamatan Mumbulsari, Kecamatan Sumberbaru, Kecamatan Tanggul, Kecamatan Bangsalsari, Kecamatan Panti, Kecamatan Sukorambi, Kecamatan Arjasa, Kecamatan Pakusari, Kecamatan Kalisat, Kecamatan Ledokombo, Kecamatan Sumberjambe, Kecamatan Sukowono, Kecamatan Jelbuk, Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Summersari, dan Kecamatan Patrang. Kabupaten Jember memiliki alam yang indah, dengan udara yang sejuk dan segar dengan suhu 23°-32° C dan beriklim tropis.

#### 4.1.2 Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember

##### a. Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi Kantor Pariwisata dan Kebudayaan

Kantor Pariwisata dan Kebudayaan adalah sebagai unsur pendukung tugas Bupati yang sifatnya lebih teknis dan spesifik yang pada hakikatnya melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan Pemerintah Kabupaten yang menyelenggarakan kewenangan urusan wajib dan pilihan dibidang kebudayaan dan pariwisata dan tugas lain yang diberikan oleh Bupati. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana disebutkan, Kantor Pariwisata dan Kebudayaan mempunyai fungsi meliputi.

- 1) Penyusunan rencana dan program kerja pengembangan obyek wisata;
- 2) Pelaksanaan perumusan kebijakan teknis dan pembinaan terhadap sarana dan jasa obyek wisata;
- 3) Pelaksanaan pemasaran dan penyuluhan kegiatan obyek wisata;
- 4) Pembinaan dan pengembangan keanekaragaman budaya, kesenian maupun purbakala;
- 5) Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi dalam rangka pengawasan dan pengendalian di bidang pariwisata dan kebudayaan;
- 6) Pemrosesan perijinan dan penginventarisasi usaha jasa pariwisata dan kebudayaan.

Kedudukan, tugas pokok dan fungsi Kantor Pariwisata dan Kebudayaan ini ditetapkan dalam Peraturan Bupati Jember No. 69 tahun 2008 Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember mempunyai kedudukan sebagai unsur Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pemerintah Kabupaten Jember yang pada hakekatnya melaksanakan urusan Pemerintah Kabupaten, baik urusan wajib bidang kebudayaan dan urusan ilihan bidang pariwisata.

Susunan Organisasi Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember terdiri dari.

1) Kepala Kantor

Kepala Kantor mempunyai tugas pokok memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan dalam melaksanakan sebagian kewenangan daerah di bidang pariwisata dan kebudayaan;

2) Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha terdiri atas bendahara pengeluaran, bendahara gaji, pramu kantor, caraka, pengemudi, pemegang buku, pengadministrasi kegiatan rumah tangga kantor, pengadministrasi kepegawaian, operator computer, pengadministrasi inventaris barang, penyimpang barang dan pengumpul data bahan perencanaan program administrasi;

3) Seksi Sarana, Jasa dan Obyek Wisata

Seksi Sarana, Jasa dan Obyek Wisata mempunyai tugas pokok mengumpulkan data yang berkaitan dengan potensi kemitraan, potensi usaha dan obyek wisata;

4) Seksi Pemasaran dan Penyuluhan

Seksi Pemasaran dan Penyuluhan mempunyai tugas pokok mengumpulkan dan mengolah data yang berkaitan dengan promosi, informasi dan melaksanakan pemasaran wisata;

## 5) Seksi kebudayaan

Seksi Kebudayaan mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan kebudayaan, publikasi potensi seni dan budaya serta pengembangannya.

Secara lebih lengkap dan jelas mengenai Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dapat dilihat sebagai berikut.



Sumber: Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember Tahun 2013

b. Visi dan Misi Pengembangan Kepariwisata Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember

Dalam upaya melakukan pengembangan sektor pariwisata, Pemerintah kabupaten Jember senantiasa mengacu kepada beberapa kebijakan yang memuat arah dan pedoman yang sistematis. Arah dan pedoman tersebut menjadi tolak ukur pelaksanaan kebijakan-kebijakan operasional pengembangan kepariwisataan secara berkesinambungan. Arah dan pedoman tersebut menyangkut visi dan misi pengembangan kepariwisataan daerah itu sendiri. Adapun visi yang digariskan dalam pengembangan kepariwisataan itu sendiri adalah “Terwujudnya Kabupaten Jember sebagai daerah tujuan wisata yang bertumpu pada nilai agama, budaya dan berwawasan lingkungan demi peningkatan ekonomi masyarakat”. Berbekal visi tersebut maka misi yang akan diemban untuk mengimplementasikan visi adalah.

- 1) Merencanakan, mengembangkan, memasarkan dan memperkenalkan potensi pariwisata Jember di tingkat Lokal, Nasional dan Internasional.
- 2) Mempersiapkan, mengembangkan dan meningkatkan sarana prasaranan dan infrastruktur untuk mendukung keberadaan potensi dan daya tarik wisata Kabupaten Jember.
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik internal maupun eksternal dalam bidang kepariwisataan untuk meningkatkan kepercayaan wisatawan.

#### 4.1.3 Kepariwisata Kabupaten Jember

Kabupaten Jember sebagian besar wilayahnya terdiri atas perbukitan, lembah dan memiliki alam yang indah, hawaya yang sejuk dan segar dengan suhu 23°-32° C. selain itu Kabupaten Jember didukung oleh keanekaragaman obyek dan daya tarik



wisata yang cukup alami dan meyejarkan serta berbagai macam kesenian budayanya. Beberapa obyek wisata tersebut adalah sebagai berikut.

1) Obyek dan Daya Tarik Wisata Papuma

Obyek dan daya tarik wisata Papuma adalah sebuah pantai yang terletak di Kecamatan Wuluhan dengan jarak 38 Km dari Kota Jember. Pantai ini menyimpan sekian hikayat dan mitos. Ada gua lawa yang bias dicapai saat laut surut. Konon di sinilah pertapaan Kiai Mataram dan persemayaman Dewi Sri Wulan putri penguasa laut selatan. Pantai ini dikelilingi gugusan batu karang yang membujur ke laut dan pesona paling indah adalah melihat matahari terbenam;

2) Obyek dan Daya Wisata Tarik Bandalit

Pantai ini berada di kawasan Taman Nasional Meru Betiri dengan panorama laut yang sangat indah dan bentangan pantai berpasir putih. Perpaduan suasana pantai, laut dan hutan menambah suasana yang eksotis. Pantai yang bersebelahan dengan pantai sukamade ini terkenal dengan ombaknya yang tenang dan dipadu dengan keindahan flora dan fauna. Bagi pengunjung yang menyukai petualangan dan tantangan sangat cocok bila berkunjung ketempat ini karean jalan menuju pantai ini cukup menantang. Yang tidak kalah menariknya pada musim tertentu wisatawan dapat melihat Penyu Hijau bertelur dan menculnya Bunga Raflesia;

3) Obyek dan Daya Tarik Wisata Watu Ulo

Berlokasi di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu arah selatan Kota Jember dengan jarak 39 Km dari pusat Kota Jember. Pantai ini berada di gugusan Samudera Indonesia dengan panorama alam yang indah. Menariknya di pantai ini terdapat sebuah batu panjang yang berbentuk seperti ular dengan penuh sisik. Selain panorama pantai juga ada goa peninggalan Jepang;

4) Obyek dan Daya Tarik Wisata Patemon

Mata air yang berasal dari lereng pegunungan Argopuro menjadikan tempat ini sebagai pemandian dan taman rekreasi yang masih alami. Terletak di Desa Patemon Kecamatan Tanggul 30 Km ke arah barat dari pusat kota, tepatnya 2 Km ke arah utara Kota Tanggul dengan jarak tempuh hanya 40 menit. Selain airnya yang masih alami yang menjadi keunggulan, pemandian dan taman rekreasi ini merupakan peninggalan Belanda, dengan demikian wisatawan selain menikmati segarnya air juga dapat bernostalgia karena arealnya yang berada di perkebunan kopi dan kakao;

5) Obyek dan Daya Tarik Wisata Botani

Taman Botani Sukorambi terletak pada ketinggian 100 meter di atas permukaan laut. Sumber air di sana sudah diuji oleh laboratorium dan dinilai layak. Akses jalan menuju tempat ini juga mudah. Disana kita akan menjumpai taman bunga, kebun buah, kebun herbal, kolam ikan, kebun binatang mini dan setiap pagi akan mendengar air gemericik dari sebuah sungai yang melewati taman. Taman Botani adalah taman hayati yang bersifat edukatif;

6) Obyek dan Daya Tarik Wisata Kebon Agung

Lokasi pemandian ini berada di dalam kota hanya 1 km ke arah barat kota Jember. Lokasinya yang sangat strategis memudahkan pengunjung untuk datang ke tempat ini. Fasilitas yang tersedia meliputi kolam pemandian, hotel, rumah makan dan arena bermain untuk anak-anak;

7) Obyek dan Daya Tarik Wisata Niagara Water Park

Terletak di selatan Kota Jember tepatnya 21 Km ke arah selatan mempunyai keunikan dan ciri khas yang tidak dimiliki oleh obyek wisata lainnya. Obyek wisata ini berada di kaki bukit yang dikelilingi oleh hutan pohon jati sehingga nampak sekali kesejukan dan kealamian di areal ini;

Berbagai fasilitas dan atraksi antara lain kolam pemandian, area bermain anak, panggung hiburan, ruang rapat dan pujasera;

8) Obyek dan Daya Tarik wisata Rembangan

Di sana akan disugahi panorama alam pegunungan dan pemandangan kota jember di waktu malam. Selain itu juga bisa mengunjungi perusahaan susu sapi rembangan untuk pemerah susu atau berkunjung ke agrowisata buah naga dan hortikultura. di areal pemandian ini juga ada kebun kopi robusta dan pabrik pengolahannya yang bisa dijadikan sarana edukasi bagi anak-anak.

#### 4.2 Penyajian Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan data-data hasil penelitian mengenai pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Jember. Penelitian ini di fokuskan pada pengembangan pariwisata, promosi wisata dan perencanaan program pariwisata oleh kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten jember. Data-data ini diperoleh dari informan yang dianggap mengetahui dan memahami permasalahan penelitian. Sesuai dengan sasaran penelitian, maka informan yang dipilih yaitu aparat kantor Pariwisata dan Kebudayaan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Bapak Arief	Kepala Kantor Pariwisata dan Kebudayaan	S 1
2.	Ibu Nefie	SUB. Bagian Tata Usaha	S 1
3.	Ibu Naning	Seksi Sarana Jasa dan Obyek Wisata	S 1
4.	Ibu Deta	Seksi Pemasaran dan Penyuluhan	S 1
5.	Bapak Sirajjudin	Seksi Kebudayaan	S 1

Informan-informan tersebut dianggap cukup mewakili untuk dapat mengetahui mengenai permasalahan penelitian.

Data yang akan ditampilkan di sini merupakan data hasil penelitian, yakni data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data ini diperoleh melalui proses wawancara mendalam terhadap beberapa informan di atas.

#### 4.2.1 Pengembangan Kepariwisata

Pembangunan pariwisata harus dilakukan secara terus-menerus agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pengembangan itu harus memberikan daya saing terhadap daerah tujuan wisata lain, baik dari segi pelayanan maupun obyek wisata. Pengembangan ini menyangkut pula penyediaan sarana dan prasarana, pemeliharaan dan penataan obyek wisata, pengembangan dan pembinaan kesenian dan budaya, perijinan dan inventarisasi usaha jasa pariwisata serta pemantauan dan evaluasi dalam rangka pengawasan di bidang pariwisata yang ada di Kabupaten Jember. Oleh karena itu peran Pemerintah Kabupaten Jember sangat diperlukan untuk memperbaiki kondisi kepariwisataan di Jember terutama obyek wisata yang dikelola langsung oleh Pemerintah Kabupaten Jember. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Nama obyek wisata berdasarkan status pengelolaan di Kabupaten Jember

No.	Nama Obyek Wisata	Status Pengelola
1.	Pantai Papuma	Perhutani
2.	Pantai Bandalit	PTPN XII
3.	Pantai Watu Ulo	Pemda Kabupaten Jember
4.	Pemandian Patemon	Swasta
5.	Taman Botani	Swasta
6.	Pontang Jaya Water Park	Swasta
7.	Pemandian Kebon Agung	Pemda Kabupaten Jember
8.	Niagara Water Park	Swasta
9.	Pemandian Rembangan	Pemda Kabupaten Jember

Sumber: Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember Tahun 2013.

Adapun aspek-aspek kajian tersebut dapat diperinci sebagai berikut.

##### a. Penyediaan Sarana dan Prasarana

Berkaitan dengan hal ini, penyediaan sarana dan prasana meliputi hotel atau penginapan di sekitar obyek wisata, sarana ibadah, penyediaan air bersih, penerangan, kondisi MCK, keadaan jalan dan sarana transportasi.

## 1) Sarana hotel atau penginapan

Secara umum fasilitas hotel atau penginapan di setiap obyek wisata di Jember sudah tersedia, walaupun ada beberapa lokasi yang belum memiliki fasilitas ini. Berikut penuturan Ibu Naning.

“Sebenarnya belum mencukupi terutama pada hari-hari tertentu seperti hari raya lebaran, hotel-hotel itu sampai full di booking. Tapi kalau hari-hari bisa mencukupi”.

Kemudian Ibu Nefie menjelaskan:

“Fasilitas penginapan untuk wilayah sekitaran Kota Jember sudah tersedia sebagian besar, tetapi memang tidak di setiap obyek wisata tersedia fasilitas hotel”.

Penyediaan sarana hotel atau penginapan di daerah wisata sangat penting untuk mempengaruhi para wisatawan agar tinggal lebih lama.

Untuk mengetahui keberadaan hotel di Kabupaten Jember dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Daftar Hotel Berdasarkan Wilayah di Kabupaten Jember.

No.	Nama Hotel	Wilayah
1	Panorama	Jember
2	Bintang Mulia	Jember
3	Istana	Jember
4	Bandung Permai	Jember
5	Rembangan Resort	Arjasa
6	Seven Dream Residence	Jember
7	Sulawesi	Jember
8	Safari	Jember
9	Royal	Jember
10	Pondok Wisata Papuma	Wuluhan
11	Flamboyan	Jember
12	Kebon Agung	Jember
13	Jember Indah	Jember
14	Anda	Jember
15	Asri	Jember
16	Istana	Jember
17	Seroja	Jember
18	Ardi Candra	Jember
19	Lestari	Jember
20	Tomi Harini	Jember
21	Merdeka	Jember

sumber: Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Jember Tahun 2013.

## 2) Sarana Ibadah

Berkaitan dengan sarana ibadah di masing-masing obyek wisata, keseluruhan informan menjelaskan bahwa fasilitas tersebut sudah tersedia, seperti dijelaskan Ibu Naning.

“Mushollah di masing-masing obyek wisata sudah tersedia lengkap dengan tempat wudhunya”.

Ibu Nefie juga mengatakan.

“Untuk saat ini sudah cukup memadai dan jika memungkinkan bisa ditingkatkan”.

## 3) Pengadaan air bersih

Berkaitan dengan hal ini, hampir seluruh informan mengatakan bahwa dalam pengadaan air bersih di masing-masing obyek wisata di Kabupaten Jember tidak mengalami masalah. Hal ini dikarenakan Jember memiliki banyak mata air, sehingga kebutuhan ini dapat dipenuhi tidak hanya Jember saja bahkan daerah sekitarnya. Berikut petikan wawancara dengan Bapak Arief.

“Pengadaan air bersih di Jember sangat terjamin, hal ini dikarenakan Jember berbatasan langsung dengan pegunungan dan juga hutan-hutannya masih terjaga”.

Sedangkan menurut Bapak Naning.

“Selama ini air bersih tidak jadi masalah. Kebanyakan potensi obyek wisata di sini dekat dengan gunung dan hutan jadi air tidak menjadi jadi masalah”.

## 4) Penerangan / Listrik

Penyediaan listrik di tiap obyek wisata tidak jadi masalah, karena pasokan listrik dari PLN sudah cukup memadai. Di samping itu karena lokasi obyek wisata sebagian besar sudah terjangkau oleh jaringan PLN. Berikut penuturan Ibu Naning.

“Penerangan di setiap obyek wisata umumnya sudah bagus, kecuali di obyek wisata bandealit yang masih pakai jenset. Hal

ini dikarenakan obyek wisata bandealit masuk dalam kawasan Taman Nasioanal dan akses menuju kesana juga tidak mudah”.

Selanjutnya menurut Bapak Sirajjudin.

“Tidak ada masalah, setiap obyek wisata sudah dapat aliran listrik dari PLN, kecuali daerah Bandalit yang masih belum terjangkau PLN dan menuju kesanapun tidak mudah”.

5) Kondisi MCK di Kawasan Obyek Wisata

Ini adalah salah satu fasilitas penting yang harus dipenuhi di setiap obyek wisata. Fasilitas ini pun menurut seluruh informan sudah cukup memadai. Berikut hasil wawancaranya menurut Ibu Deta.

“Setiap kawasan obyek wisata ada MCK. Hal itu sangat penting. Kami selalu memantau kondisinya, jangan sampai ada keluhan dari wisatawan atau pengunjung”.

6) Kondisi Jalan dan Sarana Transportasi ke Obyek-Obyek Wisata

Berkaitan dengan hal ini, hampir semua kondisi jalan yang menuju obyek wisata dalam keadaan baik, kecuali di beberapa tempat terutama yang baru dibuka karena masih dalam tahap pembangunan. Para pengunjung bisa memanfaatkan sarana transportasi umum atau dengan kendaraan pribadi, sementara untuk saat ini angkutan khusus wisata di Jember belum tersedia. Tetapi ada juga di beberapa tempat dengan kondisi jalan yang kurang baik, tetapi sarana transportasinya belum tersedia seperti Bandalit. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Naning.

“Untuk transportasi saya kira sudah cukup, walaupun belum ada angkutan khusus wisata, tapi ada beberapa obyek wisata yang jalannya masih belum diaspal, jadi harus menggunakan kendaraan sejenis jip”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyediaan sarana dan prasarana di Kabupaten Jember sudah sebagian besar tersedia. Hotel atau penginapan maupun sarana ibadah sudah tersedia hampir di seluruh obyek wisata. Kekurangan yang ada seperti sarana akomodasi di

setiap obyek tidak terlalu mengganggu aktifitas para wisatawan karena kebanyakan wisatawan mengendarai kendaraan pribadi.

b. Pemeliharaan dan Penataan Obyek Wisata

Kegiatan-kegiatan ini sangatlah penting terutama untuk menjaga kualitas sarana dan prasarana serta keindahan di lokasi obyek wisata, Pemeliharaan bertujuan untuk mengembangkan kepariwisataan yang berwawasan lingkungan yang sesuai dengan potensi wisata Jember yang alami. Usaha penataan dilakukan di sekitar obyek wisata yang menyangkut penataan kios-kios atau toko-toko. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nefie.

“Kita melakukan perawatan benda cagar budaya dan bekerja sama dengan Dinas Kebersihan dan Pertamanan memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang di sekitar agar tidak membuang sampah sembarangan karena itu sangat merusak lingkungan. Kita bekerja sama dengan pihak Taman Nasional dan Perhutani supaya hutan-hutan yang berbatasan langsung dengan obyek wisata bisa tetap terjaga kelestariaannya. Selain itu kios dari ujung sampai dalam itu dan letaknya juga tidak asal maunya di mana. Kita sudah atur sesuai dengan lokasi yang ada”.

Dari beberapa pernyataan di atas, kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa hampir sebagian besar obyek wisata yang ada di Jember telah berusaha melakukan pemeliharaan dan penataan sebaik mungkin. Pemeliharaan ini dilakukan oleh Kantor Pariwisata dan Kebudayaan dan bekerjasama dengan pengelola sendiri seperti menjaga kebersihan sekitar obyek wisata maupun usaha penghijauan untuk menjaga kualitas mata air. Jika membutuhkan pemeliharaan khusus yang tidak dapat ditangani sendiri maka ada kerja sama dengan instansi lain seperti Dinas Kebersihan dan Pertamanan, Taman Nasional dan Perhutani. Hampir seluruh obyek wisata sudah berusaha melakukan penataan terutama kios-kios yang ada di sekitar obyek wisata dan hasilnya relatif baik.



c. Pengembangan dan pembinaan kesenian dan budaya

Pengembangan dan pembinaan kesenian dan budaya ini sangatlah penting. Selain potensi wisata alam dan buatan yang sudah ada, pengembangan kesenian dan budaya juga sangatlah penting. Karena dengan adanya macam-macam jenis wisata, akan berdampak pada kenaikan jumlah wisatawan. Hal ini dikarenakan banyak motif atau tujuan wisatawan dalam mengunjungi sebuah obyek wisata. berikut hasil wawancara dengan Bapak Sirajjudin.

“Mengadakan festival kesenian yaitu patrol, pegon, dan kolaborasi seni tradisional. Juga mengirim group seni budaya ke luar kota. Untuk pengembangan sarana dan prasaran yang dilakukan hanya sebatas pembangunan gazebo, kamar mandi, dan musholla. Dari beberapa cagar budaya yang ada, hanya satu yang baru dikembangkan. Hal ini karena dana yang ada masih belum mencukupi. Pembinaan sanggar seni juga kami lakukan dan hasilnya terjadi kenaikan sebanyak 216 yang sebelumnya pada tahun 2012 hanya 158”.

Berikut tabel pelaksanaan program pengembangan dan pembinaan kesenian dan budaya Kabupaten Jember yang telah dilakukan.

Tabel 4.4 Program kesenian dan budaya Kabupaten Jember Tahun 2011-2013

No.	Program	Tahun		
		2011	2012	2013
1.	Penyelenggaraan festival	1	1	1
2.	Jumlah event yang diikuti	8	5	3
3.	Pembinaan kelompok seni budaya	129	158	216
4.	Benda cagar alam yang dilindungi	366	366	380

Sumber: Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember Tahun 2013.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan dan pembinaan seni dan budaya sudah dilakukan dengan mengadakan festival sesuai dengan seni dan budaya Kabupaten Jember. Selain itu untuk memperkenalkan dan melestarikan seni dan budaya, pihak terkait juga mengirim group keseniannya ke luar kota dan membina sanggar-sanggar seni yang telah ada.

d. Perijinan dan inventarisasi usaha jasa pariwisata

Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan mendata sejumlah usaha yang berkaitan langsung dengan pariwisata seperti jumlah hotel, rumah makan, biro perjalanan, pusat perbelanjaan dan peralatan yang dimiliki oleh pemerintah daerah untuk menunjang kepariwisataan. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Naning.

“jumlah usaha bidang pariwisata ada sekitar 239 buah yang terdiri dari obyek wisata, hotel, rumah makan, biro perjalanan, pusat perbelanjaan, dan fasilitas penunjang lainnya. Sedangkan inventarisasi sarana transportasi untuk wisatawan, kantor memiliki 4 kendaraan jeep di wisata agro gunung pasang, 2 pick up di papuma, dan 2 jeep willys di wisata gunung gumitir. Meskipun sarana transportasi sedikit tetapi sudah sesuai dengan target yang direncanakan”.

Berikut tabel jumlah usaha wisata berdasarkan jenis dan fasilitas umum penunjang wisata yang ada di Kabupaten Jember.

Tabel 4.5 Jenis Usaha pariwisata di Kabupaten Jember

NO	Jenis	Jumlah
1.	Hotel	21
2.	Rumah Makan	25
3.	Obyek Wisata	27
4.	Biro Perjalanan	15
5.	Bank	14
6.	Pusat Perbelanjaan	8
7.	Fasilitas umum	5

Sumber: Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember Tahun 2013.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh usaha bidang pariwisata sudah terdata dengan baik. Dengan adanya hal ini pemerintah daerah akan lebih mudah mengawasi usaha-usaha yang berkaitan langsung dengan pariwisata. Sedangkan sarana transportasi untuk wisatawan sudah disediakan di beberapa obyek wisata meskipun tidak seluruhnya obyek wisata menyediakan sarana transportasi tersebut.

- e. Pemantauan dan evaluasi dalam rangka pengawasan di bidang pariwisata  
Pemantauan dan evaluasi sangatlah penting untuk mengawasi usaha-usaha yang berkaitan dengan bidang pariwisata. Pengawasan sangat diperlukan, karena dengan adanya pengawasan dapat mengetahui kinerja dan kualitas suatu bidang usaha. Dengan adanya pengawasan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan dapat meningkatkan jumlah wisatawan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Arief.

“Pengawasan dan evaluasi sudah dilakukan, tetapi tidak rutin setiap bulan. Ini dikarenakan kurangnya SDM yang dimiliki. Untuk kedepannya akan menambah SDM agar pemantauan bisa sering dilakukan. Anggaran juga sudah disediakan meskipun jumlahnya tidak besar”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Kantor Pariwisata dan Kebudayaan telah melakukan pemantauan dan evaluasi dalam rangka pengawasan pada setiap usaha-usaha yang berkaitan dengan bidang pariwisata. Meskipun hasilnya belum maksimal tapi kedepannya akan menambah jumlah SDM agar pemantauan dan evaluasi dapat rutin dilakukan.

#### 4.2.2 Promosi Wisata

Promosi ini dimaksudkan untuk lebih memperkenalkan potensi wisata yang ada di Kabupaten Jember kepada masyarakat luas. Promosi wisata yang dilakukan oleh Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dalam teknik pengumpulan data terperinci berdasarkan aspek-aspek kajian penelitian. Adapun aspek-aspek kajian tersebut dapat terperinci sebagai berikut.

- a. Usaha-usaha promosi yang dilakukan

Berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah salah satunya harus ditunjang dengan kegiatan promosi. Ini dilakukan untuk menarik minat para wisatawan berkunjung ke suatu daerah. Berbagai macam cara promosi dapat dilakukan. Berikut hasil wawancaranya, seperti dijelaskan oleh Ibu Deta.

“Kegiatan promosi yang telah dilaksanakan, pertama peningkatan pemanfaatan teknologi dalam pemasaran pariwisata, mengadakan event yang menghasilkan duta wisata untuk mempromosikan wisata Jember, pembuatan buku pariwisata dalam angka dan update data wisata. Kita juga mengikuti pameran-pameran di Jember maupun yang diselenggarakan oleh regional Jatim kemudian juga oleh tingkat nasional sekaligus mempromosikan wisata yang ada di Jember. Untuk Jatim kita mengikuti pameran AWJ Grand Final 2013 yang diselenggarakan di Surabaya, di tingkat nasional pada pameran Gebyar Wisata dan Budaya Nusantara di Jakarta, pameran di Festival Nusantara di Jakarta, penyebaran sarana promosi seperti brosur, leaflets. Untuk media kita bekerja sama dengan Tempo, Kompas dan Majalah Antara. Di TV secara resmi belum. Kerja sama kita selalu dengan pihak hotel, dengan biro perjalanan Jember dengan mengirimkan brosur, leaflet, booklet ke biro-biro itu”.

Kemudian Bapak Arief juga menerangkan sebagai berikut.

“Mengikuti pameran tingkat kabupaten di Surabaya, Ponorogo, membuat buku yang disimpan di obyek wisata atau di hotel, mengadakan lomba fotografi dengan tema wisata yang ada di Jember, menyimpan buku pariwisata Kabupaten Jember di beberapa Kabupaten. Kalau ada tamu dari luar daerah kita kasih leaflet, peta-peta pariwisata. Di TV suka juga di Trans 7, Radio Prosalina, media cetak seperti Kompas, Detik, serta koran-koran lokal. Dengan pihak luar, kita berusaha kalo ada biro yang masuk kita titip buku”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember telah berusaha melakukan berbagai macam kegiatan untuk mempromosikan pariwisata. Kegiatan tersebut terutama mengikuti berbagai macam pameran di dalam maupun di luar Kabupaten Jember. Sarana yang digunakan cukup memadai walaupun tetap terdapat beberapa kekurangan antara lain jangkauan yang belum begitu luas. Ini disebabkan karena publikasi di media yang cakupannya nasional masih jarang sekali.

b. Kerja sama bidang promosi dengan daerah sekitarnya.

Kerja sama di bidang promosi dengan daerah lain di sekitar sangat penting, mengingat Jember adalah kota kecil dimana tidak semua fasilitas terpenuhi. Berikut hasil wawancaranya dengan beberapa narasumber, seperti yang dijelaskan Bapak Arief.

“Dengan wilayah tapal kuda seperti Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo ada suatu koordinasi yang berkaitan dengan kepariwisataan, malah juga ada dialog yang pernah dilaksanakan di tahun 2013 tempatnya di Banyuwangi. Kalau bentuk secara ini saya kira tidak, Cuma dalam suatu kegiatan dialog seperti itu, seperti seminar kecil-kecilan”.

Seterusnya Bapak Sirajjudin menjelaskan:

“Sebenarnya kita seluruh Jatim ini satu suara dalam skup Jatim, kerja sama kita sangat baik, saling mendukung untuk menunjang kepariwisataan yang ada di Jawa Timur, ditambah lagi wilayah tapal kuda itu seperti Banyuwangi, Situbondo kemudian Bondowoso dan sekitarnya”.

Kemudian Ibu Deta menerangkan:

“Yang jelas tetap ada komunikasi dengan daerah sekitar. Ada usaha dengan Biro wisata juga kita kerja sama. Kita juga menitipkan bahan-bahan promosi di sana karena walaupun bagaimana kita membutuhkan seperti sarana stasiun Kereta Api, penerbangan juga Bandar Udara kita memerlukan sekali guna menopang kepariwisataan yang ada di Jember, kita ngasih booklet, brosur”.

Jember dalam hal ini juga sudah berusaha bekerja sama dengan daerah sekitarnya ataupun dengan daerah lain tetapi hanya sebatas berkoordinasi atau bertukar pengalaman. Kalaupun ada seperti mengikuti beberapa kegiatan di luar daerah dan ini masih bersifat sementara saja.

#### 4.2.3 Perencanaan Program Pariwisata

Pada dasarnya perencanaan program pariwisata bermaksud untuk memberi batasan tentang tujuan yang hendak dicapai dan menentukan cara-cara mencapai

tujuan yang dimaksudkan. Pentingnya perencanaan program pariwisata dalam pengembangan pariwisata sebagai suatu industri tidak lain ialah agar perkembangan industri pariwisata sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dan berhasil mencapai sasaran yang dikehendaki, baik itu ditinjau dari segi ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan hidup.

Untuk mengetahui perencanaan program pariwisata yang akan dilakukan oleh Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember, berikut ini akan diuraikan mengenai perencanaan pariwisata tersebut berdasarkan hasil penelitian melalui teknik wawancara mendalam dalam proses pengumpulan data di lapangan. Perencanaan ini merupakan salah satu fokus kajian penelitian yang membahas aspek kajiannya yaitu proses penyusunan perencanaan pariwisata, terutama perencanaan yang berkaitan dengan pengembangan obyek wisata dan sumber daya manusia dalam bidang kepariwisataan.

Hal pertama yang harus diperhatikan adalah adanya faktor-faktor baik itu yang sifatnya intern maupun ekstern. Setelah diketahui, barulah diambil langkah-langkah strategis yang kemudian diterjemahkan ke dalam rencana-rencana operasional berupa program-program yang memiliki target tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

a. Faktor Intern dan Ekstern

Ada beberapa faktor yang sifatnya intern yaitu kekuatan dan kelemahan maupun faktor-faktor yang sifatnya ekstern seperti peluang dan ancaman yang mempengaruhi proses penyusunan perencanaan Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember. Berikut hasil wawancaranya, Bapak arief yang menjelaskan sebagai berikut.

“Kekuatan Jember diantaranya hawa yang sejuk, pemandangannya indah, mata airnya berlimpah, banyaknya obyek wisata dan budayanya. Ada kelemahannya juga seperti penataan obyek belum maksimal, belum adanya hubungan fungsional antara pengusaha hotel dan obyek wisata, peran serta masyarakatnya masih kurang. Adanya persaingan yang ketat

dengan daerah lain yang lebih besar, masih kurangnya minat investor di bidang pariwisata”.

Kemudian Ibu Nefie menerangkan:

“Keunggulan Jember keadaan geografisnya yang menguntungkan karena terletak di kaki Gunung Argopuro, terdapat peninggalan sejarah, jenis obyek wisatanya yang bervariasi. Kelemahannya, kurangnya dana, peran serta masyarakat terutama disekitar obyek masih kurang, pengelola obyek belum profesional, masih perlu banyak penataan. Peluangnya kita memiliki obyek wisata lebih dibanding daerah sekitarnya. Tantangan yang dihadapi diantaranya adanya persaingan ketat dengan daerah sekitar, investornya masih kurang”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hampir semua informan memberikan keterangan yang sama mengenai kekuatan Kabupaten Jember terutama berkaitan dengan letak geografis yang berada di lereng Gunung Argopuro dan keanekaragaman seni dan budayanya. Keterbatasan dana, penataan obyek yang belum maksimal dan kurangnya dukungan masyarakat adalah beberapa kelemahan yang ada. Adapun yang menjadi peluangnya berdasarkan beberapa pendapat di atas adalah keunggulan dalam hal potensi wisata dengan daerah di sekitarnya. Tantangan yang dihadapi saat ini masih kurangnya investor yang ingin menanamkan modal di sektor ini.

b. Rencana dan Program

Setelah mengetahui faktor-faktor yang ada baik bersifat intern maupun ekstern kemudian diambil langkah-langkah strategis. Hal ini kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk rencana-rencana maupun program-program yang akan dijalankan dalam usaha pengembangan kepariwisataan sehingga tercapainya tujuan. Berkenan dengan rencana dan program pengembangan kepariwisataan telah banyak upaya yang dilakukan terutama usaha peningkatan kualitas obyek wisata dan pembinaan insan pariwisata. Upaya-upaya tersebut secara umum berusaha mengarah pada tercapainya Kabupaten

Jember sebagai daerah tujuan wisata. Hal ini sebagai mana dijelaskan oleh Bapak Arief.

“Kita ingin Jember menjadi daerah tujuan wisata yang berarti mutu obyek wisata di Jember harus bagus sehingga programnya bisa dengan pembangunan sarana dan prasarana, penambahan produk daya tarik di tiap obyek wisata, perintisan ekowisata. Membangun sarana dan prasana di obyek wisata yang belum lengkap, misalnya kalau jalannya di sekitar obyek wisata belum bagus kita bekerja sama dengan instansi lain yang berkaitan. Selain itu kita mengadakan pembinaan insan pariwisata, kadang-kadang *face to face* kita datang ke hotel atau obyek atau membina kelompok pariwisata, adakan diklat biasanya dengan provinsi untuk pramuwisata, pramusaji, diklat untuk pengelola obyek wisata. Banyak tenaga ahli dari provinsi, Kita mengirim pengelola, aparat sendiri. Minimal dua kali setahun untuk aparat, dua kali untuk usaha pariwisata yang baru kemarin pengelola wisata dan restoran”.

Kemudian Ibu Deta menjelaskan:

“Saat ini kami ingin memfokuskan pada peningkatan kualitas masing-masing obyek wisata yang dilakukan secara bertahap karena keterbatasan dana. Dana kita ini termasuk minim kalau seluruh potensi wisata yang ada ini mau dikembangkan. Saat ini di Rembangan akan ada penataan. Penyediaan tempat-tempat sampah supaya semakin bersih. Hal lain yang perlu diperhatikan SDM-nya baik itu pengelola maupun masyarakat khususnya sekitar obyek wisata melalui pembinaan. Bentuknya seperti penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat atau kalau untuk aparat dinasnyanya semacam penataran-penataran”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak upaya yang akan dilakukan seperti rencana untuk meningkatkan kualitas obyek wisata seperti penambahan sarana dan prasarana, penataan obyek wisata dan penggalian seni dan budaya serta pembinaan insan pariwisata seperti penyuluhan-penyuluhan. Upaya-upaya tersebut secara umum mengarah pada tercapainya Kabupaten Jember sebagai daerah tujuan wisata.

Untuk mengetahui penyelenggaraan kegiatan dan anggaran yang telah dilakukan Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember. Berkaitan



dengan pengembangan, promosi dan perencanaan program pariwisata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 kegiatan Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Jember Tahun 2013

<b>NO</b>	<b>Program</b>	<b>Anggaran</b>
1.	Pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata	26.000.000
2.	Pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata	352.153.000
3.	Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara	325.803.500
4.	Pengembangan daerah tujuan wisata	148.920.100
5.	Penguatan informasi database	23.520.000
6.	Pengembangan SDM	146.700.000
7.	Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata	112.075.000
8.	Monitoring, evaluasi, dan pelaporan	27.720.000
9.	Pengembangan pelestarian peninggalan sejarah	54.600.000
10.	Pengembangan kebudayaan pariwisata	156.999.500
11.	Fasilitasi penyelenggaraan festival budaya daerah	541.406.000
12.	Pengembangan kesenian dan kebudayaan daerah	102.680.000

Sumber: Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember Tahun 2013.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengembangan kepariwisataan, promosi wisata dan perencanaan program pariwisata oleh Kantor Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Jember.

#### 4.3.1 Pengembangan Kepariwisataan

Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa aspek yang dikaji dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Jember. Aspek-aspek tersebut meliputi Pengembangan ini menyangkut pula penyediaan sarana dan prasarana, penataan dan pemeliharaan obyek wisata, pengembangan dan pembinaan kesenian dan budaya, perijinan dan inventarisasi usaha jasa pariwisata serta pemantauan dan evaluasi dalam rangka pengawasan di bidang pariwisata yang ada di Kabupaten Jember. Pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Jember ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab Kantor Pariwisata dan Kebudayaan dengan keterlibatan pihak-pihak terkait lainnya. Pengadaan dan Peningkatan kualitas sarana dan prasarana ini

meliputi penyediaan air bersih, kondisi MCK, kondisi jalan serta sarana transportasi. Selain itu penyediaan akomodasi lainnya seperti hotel dan penginapan, sarana ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan, sarana dan prasarana di atas sebagian besar sudah tersedia di Kabupaten Jember. Penyediaan air bersih di Kabupaten Jember selama ini sudah sangat baik. Ini dikarenakan faktor geografisnya sendiri yang terletak di lereng Gunung Argopuro. Mata air banyak ditemukan di daerah ini. Mata air di sini tidak hanya digunakan oleh obyek wisata, tetapi juga oleh PDAM yang mendistribusikan air hampir ke seluruh Kabupaten Jember serta oleh para petani untuk mengairi sawah di sekitarnya. Kemudahan dalam pengadaan air bersih berdampak pula pada kondisi MCK di masing-masing lokasi obyek wisata. Selain itu keberadaan sarana ibadah sudah memadai di setiap obyek wisata yang juga tidak terlepas dari pengadaan air bersih di lokasi.

Kondisi jalan yang baik serta transportasi yang mudah akan menarik minat para wisatawan untuk mengunjungi suatu obyek wisata tertentu. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar kondisi jalan yang menuju ke lokasi obyek wisata di Jember sudah cukup baik bahkan beberapa obyek wisata seperti Rembangan, Papuma, Watu Ulo jalannya sudah cukup bagus sehingga untuk sarana transportasi sangat mudah. Pada beberapa obyek tertentu seperti Taman botani dimana kondisi jalannya sudah sangat baik, tetapi belum ada sarana transportasi yang memadai. Disamping itu juga ada sebagian kecil yang kondisi jalannya kurang baik, dikarenakan rusak ataupun obyek baru sehingga masih dalam tahap pembangunan seperti. Tetapi secara umum obyek-obyek wisata yang ada di Jember mudah terjangkau oleh para wisatawan dan juga karena sebagian besar wisatawan menggunakan kendaraan pribadi. Untuk sarana angkutan khusus wisata belum ada di Jember, karena berdasarkan hasil belum terlalu mendesak dan juga pengadaan fasilitas ini membutuhkan dana yang tidak sedikit sementara ada prioritas yang lain. Para pengunjung dapat memanfaatkan sarana transportasi umum yang ada di sana.

Sebagian besar hotel-hotel yang ada di Jember masih bertumpu di sekitar Jember kota. Ini disebabkan karena banyak wisatawan yang memilih menginap di dekat Jember kota karena obyek wisata yang ada di Jember tidak terlalu jauh dari pusat Kota Jember. Selain itu hanya ada beberapa obyek wisata saja yang menyediakan fasilitas penginapan seperti Rembangan, Papuma dan Bandalit. Hal ini dikarenakan tidak adanya investor yang mau berinvestasi di dekat wilayah obyek wisata.

Pengembangan obyek wisata dengan membangun ataupun melengkapi sarana dan prasarana harus ditunjang juga dengan kegiatan pemeliharaan dan penataan. Ini sangatlah penting untuk menjaga kualitas sarana dan prasarana. Wisatawan yang datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata salah satu motivasinya adalah untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam. Semuanya itu akan memerlukan biaya yang tidak sedikit untuk pemeliharaan dan perawatan.

Menurut hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, sejauh ini pemeliharaan dan penataan yang telah dilakukan oleh pengelola obyek wisata di Kabupaten Jember sudah baik. Usaha pemeliharaan ini minimal adalah menjaga kebersihan lingkungan obyek wisata dan perawatan benda cagar budaya. Penghijauan di sekitar obyek wisata merupakan upaya pemeliharaan untuk menjaga kualitas mata air karena ini yang terpenting. Adapun kegiatan pemeliharaan terhadap fasilitas-fasilitas tertentu yang tidak bisa ditangani oleh pengelola, mereka bekerja sama dengan pihak lain seperti Dinas Kebersihan dan Pertamanan, Perhutani, Taman Nasional serta juru pelihara benda cagar budaya. Ini dimaksudkan agar pemeliharaan ataupun perawatan bisa dilakukan dengan lebih baik karena dilakukan oleh pihak-pihak yang lebih ahli di bidangnya.

Sedangkan untuk pembinaan kesenian budaya masih terus dilakukan oleh Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember. Tujuannya adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta pemahaman terhadap arti pentingnya warisan budaya dan kepariwisataan daerah secara menyeluruh. Sasarannya diarahkan pada tiga pelaku utama industri kepariwisataan, yaitu aparat

Pemerintah daerah, pengelola usaha pariwisata dan masyarakat pendukung kepariwisataan.

Berdasarkan hasil wawancara dari aparat terkait, pembinaan kesenian budaya terhadap insan-insan kepariwisataan di Kabupaten Jember sudah berjalan. Hal ini dapat dilihat dari semakin baiknya pemahaman sebagian besar masyarakat terhadap pentingnya melestarikan warisan budaya dan kepariwisataan di daerah. Tapi tentu saja pembinaan harus selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan zaman.

Aspek-aspek lain yang berkaitan dengan pengembangan kepariwisataan adalah perijinan dan inventarisasi usaha jasa pariwisata serta pemantauan dan evaluasi dalam rangka pengawasan di bidang pariwisata. Adalah bertujuan untuk mendata jumlah bidang usaha yang berkaitan dengan kepariwisataan. Setelah dilakukan pendataan, selanjutnya adalah melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap usaha-usaha pariwisata tersebut.

Dari hasil wawancara dari aparat terkait, perijinan dan inventarisasi usaha jasa pariwisata serta pemantauan dan evaluasi dalam rangka pengawasan di bidang pariwisata sudah dilakukan. Ini terbukti dengan adanya data jumlah usaha-usaha pariwisata yang ada di Kabupaten Jember beserta jenisnya. Sedangkan untuk pengawasan dibuktikan dengan adanya anggaran yang sudah di alokasikan untuk pengawasan dan evaluasi usaha pariwisata.

Berkaitan dengan aspek-aspek yang dikaji dalam pengembangan kepariwisataan dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa Kabupaten Jember sebagian besar sarana dan prasarana sudah tersedia di masing-masing obyek wisata. Pengadaan sarana dan prasarana ini harus ditunjang dengan kegiatan pemeliharaan. Usaha pemeliharaan yang dilakukan selama ini sudah baik dan juga selain dilakukan oleh petugas obyek wisata juga bekerja sama dengan pihak lain. Sama halnya dengan pemeliharaan, penataan di sekitar obyek terutama kios-kios yang ada sudah cukup baik dan teratur. Untuk meningkatkan pengembangan keanekaragaman budaya dan kesenian dilakukan pembinaan seperti perwatan terhadap benda-benda bersejarah

dan membina grup-grup kesenian yang sudah ada. Untuk perijinan dan inventarisasi usaha jasa pariwisata, Kantor Pariwisata dan Kebudayaan telah mendata usaha-usaha yang berkaitan dengan pariwisata seperti obyek wisata, hotel dan rumah makan yang ada di Jember. Terkait dengan pemantauan dan evaluasi dalam rangka pengawasan di bidang pariwisata telah dilakukan pengawasan tetapi tidak selalu rutin dilakukan karena kurangnya jumlah sumber daya manusia yang ada di Kantor Pariwisata dan Kebudayaan.

#### 4.3.2 Promosi Wisata

Peran promosi dalam pengembangan kepariwisataan sangat penting, terutama untuk mengenalkan pada masyarakat luas daya tarik wisata apa saja yang dimiliki oleh suatu daerah. Dengan kegiatan tersebut diharapkan masyarakat akan tertarik untuk berkunjung. Tetapi hal ini tidaklah mudah karena kegiatan-kegiatan promosi ataupun pesan-pesan yang disampaikan haruslah dibuat semenarik mungkin dan untuk mewujudkan semua itu dana yang diperlukan tidaklah sedikit. Hal inilah yang sering menjadi masalah bagi daerah termasuk Jember, walaupun begitu Kantor Pariwisata dan Kebudayaan tetap berusaha mengadakan kegiatan promosi seoptimal mungkin.

Pada sub bab ini akan menjelaskan data-data hasil penelitian mengenai promosi wisata yang dilakukan oleh Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember. Aspek-aspek yang dikaji meliputi usaha-usaha promosi yang dilakukan, kerja sama bidang promosi dengan daerah sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang ada, usaha-usaha promosi yang dilakukan oleh Kantor Pariwisata dan Kebudayaan sudah disesuaikan dengan kemampuan yang ada. Usaha-usaha promosi itu berupa pembuatan buku pariwisata dalam angka, pemanfaatan jaringan internet, festival untuk mencari duta wisata untuk mempromosikan wisata di Jember, mengikuti pameran sebagai ajang promosi, pembuatan brosur yang disebarluaskan ke masing-masing obyek wisata maupun hotel-hotel dan rumah makan yang ada di Jember. Tetapi ada juga yang dititipkan ke

luar daerah seperti Surabaya, Jakarta serta wilayah Tapal kuda. Caranya melalui biro-biro perjalanan dari luar yang masuk ke Jember. Cara ini sangat mudah dan bisa menghemat biaya walaupun keefektifannya belum terjamin.

Promosi juga dilakukan dengan mengikuti berbagai macam pameran baik di dalam maupun di luar Jember. Dengan usaha ini diharapkan dapat menarik minat para pengunjung pameran untuk berwisata ke sana, karena melalui pameran sedikit banyak pengunjung akan tahu keadaan Jember. Selain pameran, mengadakan acara-acara pentas seni merupakan salah satu kegiatan promosi yang cukup menarik. Penyajian seni dan budaya tradisional khas Kabupaten Jember, selain dapat melestarikan budaya daerah juga untuk mengingatkan masyarakat pada budayanya sendiri. Bagi para pengunjung dari luar kota, bisa jadi hal ini menjadi keunikan tersendiri yang tidak dapat ditemukan di tempat lain.

Media yang digunakan untuk berpromosi juga sudah cukup beragam. Ini dapat dilihat dari banyaknya media yang meliput tentang kepariwisataan di Jember. Mulai dari media massa pusat seperti Kompas, Detik, Tempo dan Republika maupun media massa lokal yang ada. Hal ini menandakan kalau Pariwisata di Kabupaten Jember sudah mulai dikenal di luar daerah, walaupun jumlah media massa lokal yang meliput lebih banyak daripada media massa pusat. Promosi di media elektronik sampai saat ini sifatnya belum resmi. Jika ada, hanya pada saat-saat tertentu seperti perayaan tahun baru atau kegiatan-kegiatan tertentu.

Promosi ke luar Jember masih jarang dibandingkan dengan yang di dalam Jember sendiri. Menurut hasil wawancara, liputan tentang pariwisata Jember di media massa lokal lebih banyak dibandingkan dengan media massa yang sifatnya nasional. Ini dikarenakan biaya untuk mempromosikan di media yang sifatnya nasional jauh lebih mahal daripada di media lokal walaupun ini akan lebih efektif karena jangkauannya lebih luas dan ini yang menjadi kendalanya yaitu masalah dana.

Adapun mengenai kerja sama bidang promosi dengan daerah sekitar, hal ini pun masih sebatas koordinasi atau tukar pendapat. Kalaupun lebih hanya partisipasi

dalam kegiatan seni dan budaya di daerah lain. Tetapi sebagai langkah awal ini sudah cukup baik.

Berdasarkan hal-hal di atas dapat disimpulkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh Kantor Pariwisata dan Kebudayaan dalam mempromosikan pariwisata Kabupaten Jember cukup beragam seperti pembuatan materi-materi promosi, pertunjukkan seni dan budaya dan mengikuti pameran-pameran. Promosi wisata ini dilakukan tidak hanya di dalam tetapi juga di luar Jember. Media massa lokal lebih banyak digunakan sebagai sarana promosi daripada media massa nasional.

#### 4.3.3 Perencanaan Program Pariwisata

Pengembangan kepariwisataan merupakan pengembangan berencana secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi manusia, baik dari segi ekonomi, sosial dan kultural. Perencanaan program pariwisata tersebut harus mengintegrasikan pengembangan pariwisata ke dalam suatu program pengembangan ekonomi, fisik dan sosial dari suatu negara. Di samping itu rencana tersebut harus memberikan kerangka bagi kebijakan pemerintah, untuk mendorong dan mengendalikan pengembangan pariwisata (Soemardjan dalam Spillane, 1987:133).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, Kantor Pariwisata dan Kebudayaan adalah lembaga pelaksana dalam pengembangan kepariwisataan. Kantor Pariwisata dan Kebudayaan memiliki wewenang dan tanggung jawab secara penuh di daerah untuk melaksanakan pengembangan kepariwisataan tersebut. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pengembangan, hal pertama yang harus dilakukan adalah membuat suatu perencanaan yang matang dalam bidang kepariwisataan. Bagian ini akan menjelaskan perencanaan pariwisata yang disusun oleh Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dalam usaha pengembangan kepariwisataan.

Tujuan penyusunan rencana program ini adalah agar ada kesatuan persepsi dan langkah di bidang pengembangan pariwisata pada pihak-pihak yang terkait.

Perencanaan program ini harus mampu memberikan gambaran pariwisata pada pihak-pihak yang terkait. Perencana program ini harus mampu memberikan gambaran pariwisata Kabupaten Jember yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dimiliki dan dihadapi serta kejelasan tentang tujuan yang baru kemudian merumuskan mengenai langkah-langkah strategis serta kegiatan pengembangan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan dalam kurun waktu tertentu.

Dalam menyusun perencanaan program pariwisata, Kantor Pariwisata dan kebudayaan memperhatikan ketersediaan sumber daya organisasi dan kemudian disesuaikan dengan visi dan misi Kantor Pariwisata dan Kebudayaan. Perencanaan program pariwisata merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 tahun. Penyusunan perencanaan program pariwisata dilakukan oleh Kepala Kantor Pariwisata dan Kebudayaan beserta humas dan seksi-seksi bagian. Setelah perencanaan program selesai di susun, kemudian diserahkan kepada Bupati untuk disetujui. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bupati Jember Nomor 69 Tahun 2008 yang menjelaskan bahwa Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember mempunyai kedudukan sebagai unsur Satuan Kerja Perangkat Daerah yang bertanggung jawab langsung pada Bupati.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan diperoleh data bahwa Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang banyak memiliki daya tarik wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan. Ini disebabkan karena letak geografis daerah ini yang berada di kaki Gunung Argopuro. Kondisi ini memberikan keuntungan lebih daripada daerah di sekitarnya seperti udara sejuk, mata air berlimpah serta pemandangan alam yang indah sehingga cocok untuk dijadikan daerah pariwisata. Keadaan ini didukung pula oleh beranekaragamnya seni dan kebudayaan yang dimiliki oleh Kabupaten Jember. Pada umumnya hampir semua obyek wisata yang ada di Jember memiliki kelebihan pada sifatnya yang masih alami sehingga akan lebih potensial untuk dijadikan sebagai wisata alam.



Pariwisata di Kabupaten Jember juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya adalah penataan di beberapa obyek wisata yang belum maksimal. Obyek wisata ini memerlukan perbaikan yang akan membutuhkan dana yang cukup besar tetapi dana yang tersedia tidak mencukupi sehingga harus dilakukan secara bertahap. Peran serta masyarakat terutama pedagang di sekitar obyek wisata selama ini masih kurang sehingga masih perlu adanya pembinaan. Selain masyarakat, kemampuan aparat dalam mengelola obyek wisata pun perlu mendapatkan perhatian dalam hal pembinaan.

Peluang yang dimiliki oleh Kabupaten Jember dalam bidang pariwisata cukup besar dibandingkan dengan daerah sekitarnya. Ini dikarenakan potensi wisata yang dimiliki lebih banyak yang bersifat alami dimana hal inilah yang banyak disukai oleh masyarakat luas. Pemerintah dalam hal ini Kantor Pariwisata dan Kebudayaan belum bisa memanfaatkan peluang ini dengan sebaik-baiknya, padahal jika dikelola dengan baik akan memberikan keuntungan yang besar.

Hal di atas tidak terlepas dari masalah keterbatasan dana yang dimiliki untuk mengembangkan kepariwisataan di Kabupaten Jember. Penyebab utamanya adalah masih kurangnya investor dari luar yang mau menanamkan modalnya di bidang pariwisata Jember. Inilah yang menjadi tantangan bagi pemerintah untuk mencari cara bagaimana menarik investor dari luar. Salah satu caranya adalah dengan mengencangkan promosi wisata Kabupaten Jember dengan jangkauan yang lebih luas lagi.

Industri kepariwisataan di Jember belum berkembang sebesar kota-kota wisata lain yang ada di Indonesia. Tetapi jika dilihat dari potensi-potensi pariwisata yang ada, bukanlah suatu hal yang tidak mungkin untuk menuju ke arah sana. Untuk mewujudkan hal tersebut maka disusun suatu perencanaan yang berdasar pada faktor-faktor intern maupun ekstern dan dilakukan secara bertahap mengingat kemampuan terutama dari faktor dana masih jauh dari cukup. Selain itu faktor sumber daya manusia juga tidak bisa diabaikan seperti apakah aparat atau pengelola mampu untuk bekerja secara profesional atau apakah masyarakat siap menerima

perubahan-perubahan yang akan datang dari luar. Semua faktor yang ada harus bisa saling mendukung dan melengkapi.

Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dalam menyusun rencana dan program-program pengembangan kepariwisataan senantiasa diarahkan pada terwujudnya Kabupaten Jember sebagai daerah tujuan wisata. Saat ini perencanaan Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Jember masih menitik beratkan pada masalah pengembangan obyek wisata, peningkatan kualitas sarana dan prasarana serta pembinaan baik terhadap pengelola maupun masyarakat.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun dokumen yang ada menjelaskan bahwa pengembangan obyek wisata dilakukan dengan penataan di masing-masing obyek wisata, menambah produk daya tarik, penggalian obyek wisata baru maupun penataan kios-kios yang ada di sekitar obyek wisata. Semuanya dilakukan untuk menggali potensi pariwisata yang ada di Jember dengan harapan akan berpengaruh pula terhadap peningkatan arus kunjungan wisatawan. Pengembangan ini tentu saja tidak bisa dilakukan di semua obyek dalam waktu yang bersamaan karena akan memerlukan dana yang besar. Oleh karena itu harus digunakan skala prioritas. Dengan pengembangan ini diharapkan akan menciptakan kenyamanan bagi para wisatawan yang berkunjung ke Jember. Selain itu penggalian obyek wisata baru akan menambah produk daya tarik yang ada di Jember.

Berkaitan dengan masalah peningkatan kualitas sarana dan prasarana yaitu seperti penyediaan atau penambahan sarana dan prasarana merupakan hal yang juga penting. Motivasi yang mendorong orang untuk mengadakan perjalanan akan menimbulkan permintaan-permintaan yang sama mengenai prasarana, sarana-sarana perjalanan dan perhubungan, sarana-sarana akomodasi dan jasa-jasa serta persediaan lain.

Pembinaan insan kepariwisataan juga menjadi perencanaan Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember. Hal ini dilakukan mengingat masih rendahnya kesadaran masyarakat dan kemampuan aparat di bidang pariwisata. Bentuknya bisa dengan penyuluhan-penyuluhan, penataran-penataran ataupun

berbagai diklat. Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Jember sudah mulai melaksanakan hal tersebut secara bertahap kepada masyarakat, pengelola obyek wisata ataupun aparat Kantor Pariwisata dan Kebudayaan sendiri. Pembinaan terutama ditujukan pada Kelompok Penggerak Pariwisata, karena kelompok ini adalah masyarakat yang ada di sekitar obyek wisata. Kelompok ini bersifat informal dan sukarela dan bertugas mendukung kepariwisataan di obyek wisata itu. Bentuk kegiatannya seperti membuka Koperasi atau memberikan pelayanan terhadap wisatawan yang ada. Melalui pembinaan ini diharapkan akan terciptanya kesamaan pandangan dalam bidang pariwisata sehingga tidak muncul kesalah pahaman antara masyarakat dan pemerintah.

Dalam pelaksanaan rencana dan program yang telah disusun, Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Jember tidak selalu harus ada koordinasi dan kerja sama dengan dinas atau instansi lain. Hal ini perlu dilakukan mengingat bidang kepariwisataan itu sifatnya lintas sektoral sehingga semua sektor harus saling mendukung. Bahkan dinas atau instansi lain ini juga membantu Kantor Pariwisata dan Kebudayaan untuk menawarkan kepada para investor untuk menanamkan modalnya dalam bidang kepariwisataan di Kabupaten Jember.

Berdasarkan paparan di atas, diperoleh suatu kesimpulan yaitu Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dalam menyusun perencanaan program pariwisata selalu didasarkan pada faktor intern dan ekstern di lapangan. Perencanaan dilakukan secara bertahap mengingat kemampuan yang terbatas dari segi finansial maupun sumberdaya manusianya. Kantor Pariwisata dan Kebudayaan dalam menyusun perencanaannya menitikberatkan pada masalah pengembangan obyek wisata, penggalian dan pelestarian seni dan budaya serta pembinaan SDM kepariwisataan. Untuk merealisasikan hal-hal tersebut, Kantor Pariwisata dan Kebudayaan melakukan koordinasi dengan instansi lain yang terkait dalam usaha pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Jember.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 KESIMPULAN

Pada bab sebelumnya telah diuraikan tentang hasil penelitian serta pembahasannya. Dari hasil pembahasan tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa peran Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Jember adalah sebagai berikut.

#### a. Pengembangan Kepariwisataaan

- 1) Dalam hal penyediaan sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan telah tersedia di hampir seluruh obyek wisata terutama air bersih, MCK, listrik atau penerangan. Hotel-hotel ataupun rumah makan yang tersebar di seluruh wilayah serta sarana ibadah tersedia di obyek wisata yang ada di Jember. Adapun mengenai keadaan jalan sudah dilakukan perbaikan walaupun di beberapa tempat kurang begitu baik.
- 2) Pemeliharaan dan penataan obyek wisata selain dilakukan oleh para petugas obyek wisata juga bekerja sama dengan instansi lain seperti Dinas Kebersihan dan Pertamanan dan Perhutani serta Taman Nasional. Sejauh ini pemeliharaan yang dilakukan secara bersama-sama terutama masalah kebersihan di sekitar lingkungan obyek wisata.
- 3) Pengembangan dan pembinaan kesenian dan budaya lebih pada pelestarian seperti perlindungan dan perawatan serta pembinaan terhadap grup-grup kesenian yang ada.
- 4) Perijinan dan inventarisasi usaha jasa pariwisata dilakukan dengan cara mendata usaha-usaha jasa pariwisata dan mengklasifikasikan sesuai dengan jenis usahanya.
- 5) Pemantauan dan evaluasi dalam rangka pengawasan di bidang pariwisata tidak rutin dilakukan. Hal ini dikarenakan jumlah sumber daya manusia yang belum memadai.

b. Promosi wisata.

Promosi wisata dalam kaitannya dengan pengembangan kepariwisataan dijalankan dengan langkah-langkah berikut.

1) Usaha-usaha promosi yang dilakukan.

Banyak sekali usaha yang dilakukan oleh Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Jember seperti pembuatan buku pariwisata dalam angka, pemanfaatan teknologi informasi, mengadakan event untuk mencari Duta Wisata sebagai ajang promosi, pementasan seni tradisional, mengikuti pameran di dalam maupun di luar Jember serta publikasi di berbagai media terutama yang sifatnya lokal. Hal ini diperlukan untuk memperkenalkan pariwisata Kabupaten Jember kepada masyarakat luas.

2) Kerja sama bidang pariwisata dengan daerah sekitarnya.

Dalam hal ini Kantor Pariwisata tidak memiliki program rutin dalam hal promosi dengan daerah lain. Kerja sama ini hanya sebatas koordinasi saja atau bertukar pendapat dengan daerah lain mengenai bidang kepariwisataan.

c. Perencanaan Program Pariwisata

Perencanaan program pariwisata yang dikaji terutama pada pengembangan obyek wisata, penggalian dan pelestarian seni dan budaya tradisional serta pengembangan sumber daya manusia di bidang kepariwisataan. Sebelum melakukan perencanaan dilakukan pendataan terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan, meliputi kekuatan, kelemahan, peluang serta tantangannya. Dengan mengetahui hal ini dimaksudkan agar perencanaan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan yang didasarkan pada kemampuan maupun skala prioritas. Perencanaan program pariwisata yang dibuat oleh Kantor Pariwisata dan Kebudayaan senantiasa diarahkan agar tercapainya visi dan misi pariwisata.

Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember masih terfokus pada masalah pengembangan dan peningkatan mutu obyek wisata seperti melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta penataan-penataan di sekitar obyek wisata. Ini dilakukan secara bertahap mengingat keterbatasan dana yang ada karena kurangnya investor. Selain itu Kantor Pariwisata dan Kebudayaan juga melakukan pembinaan terhadap insan-insan pariwisata dengan melakukan penataran, penyuluhan, pengarahan maupun diklat-diklat kepariwisataan dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam bidang kepariwisataan. Penggalan dan pelestarian seni dan budaya tradisional juga menjadi rencana Kantor Pariwisata dan Kebudayaan untuk mengembangkan kepariwisataan di Kabupaten Jember.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas dan hasil temuan di lapangan, selanjutnya sebagai saran yang diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Jember pada umumnya dan Kantor Pariwisata dan Kebudayaan pada khususnya berkenaan dengan pengembangan kepariwisataan adalah sebagai berikut.

- a. Dalam pembuatan perencanaan, masukan-masukan dari para pengelola obyek wisata harus dijadikan acuan utama, karena mereka lebih tahu kondisi yang sebenarnya di lapangan. Maksudnya adalah agar perencanaan yang dibuat tepat sasaran.
- b. Sebagian besar potensi wisata yang ada di Jember adalah wisata alam. Ini merupakan peluang untuk mengembangkan ekowisata yang sedang digemari masyarakat luas. Perlu adanya kerja sama dengan pihak-pihak ketiga, baik itu dari badan-badan usaha maupun para investor untuk mengelola potensi-potensi wisata tersebut.
- c. Perlu ada pembinaan yang lebih intensif terhadap masyarakat dalam hal ini Kelompok Penggerak Pariwisata sebagai pendukung pariwisata yang ada

di sekitar obyek wisata serta pengelola obyek. Tujuan adalah supaya masyarakat betul-betul mengerti arti pariwisata sehingga wisatawan betah karena lingkungan yang ramah dan pengelolaan obyek semakin profesional.

- d. Kegiatan promosi harus dilakukan lebih gencar dan sebaiknya dipublikasikan di media yang jangkauannya luas atau sifatnya nasional untuk memperluas pangsa pasar serta mencoba menawarkan paket-paket wisata kepada pengunjung yang selama ini belum dilakukan.



**DAFTAR PUSTAKA**

**BUKU**

- Kodhyat. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Grasindo
- Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Milles, Mathew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L.J. 2001. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Pendit, Nyoman S. 1997. *Ilmu Pariwisata dan Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Pramita, edisi revisi
- Spillane, james. 1991. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius
- Wahab, Salah. 1997. *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Pramita
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen kepariwisataan*. Jakarta: Pradnya Pramita.
- Yoeti, Oka. 2006. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Yoeti, Oka. 1990. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Yoeti, Oka. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradaya Pratama.
- I, Widarta. 2005. *Pokok-pokok Pemerintah Daerah*. Bantul: Pondok Edukasi
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya. 1999. *Pariwisata Indonesia 1999*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pariwisata
- Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata republik Indonesia. 2002. *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten/ Kota*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pariwisata



Laporan Pertanggungjawaban Akhir Tahun Anggaran 2012 Kantor Pariwisata dan  
Kebudayaan Kabupaten Jember

Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember, 2006, Rencana Induk  
Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA), Pemerintah Kabupaten  
Jember.

## **PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN**

Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Undang-undang Republik Indonesia nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan  
Daerah

## **MAJALAH/KORAN/TELEVISI**

Dariharto. *Jumlah Wisatawan ke Banyuwangi Terus Meningkat*. Tempo. 17 Januari  
2013.

# Digital Repository Universitas Jember

No	Info yang Dicari	Dimana	Sumber Data	Metode	Instrumen	Lampiran Keterangan
1.	Program dan Strategi	Kantor Pariwisata dan Kebudayaan	Kepala Kantor Pariwisata dan Kebudayaan	Wawancara.  Dokumentasi.	Pedoman Wawancara	Rencana program dan strategi apa yang dilakukan Kantor Pariwisata dan Kebudayaan untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Jember? Tolong dijelaskan.
2.	Pemeliharaan dan penataan obyek wisata	Kantor Pariwisata dan Kebudayaan	Seksi sarana, jasa dan obyek wisata	Wawancara.  Dokumentasi	Pedoman Wawancara	Usaha apa saja yang dilakukan Kantor Pariwisata dan Kebudayaan untuk menata dan memelihara obyek wisata yang sudah ada?
3.	Penyediaan sarana dan prasarana	Kantor Pariwisata dan Kebudayaan	Seksi sarana, jasa dan obyek wisata	Wawancara.	Pedoman Wawancara	Sarana dan prasarana apa saja yang sudah dibangun untuk menunjang obyek wisata?
4.	Faktor penghambat pengembangan pariwisata	Kantor Pariwisata dan Kebudayaan	Kepala Kantor Pariwisata dan Kebudayaan	Wawancara.	Pedoman Wawancara	Faktor-faktor apa saja yang menghambat pengembangan kepariwisataan yang ada di Kabupaten Jember?
5.	Promosi wisata	Kantor Pariwisata dan Kebudayaan	Seksi pemasaran dan penyuluhan	Wawancara.  Dokumentasi	Pedoman Wawancara	Bentuk kerja sama apa saja yang dilakukan untuk mempromosikan pariwisata yang ada di Kabupaten Jember?

# Digital Repository Universitas Jember

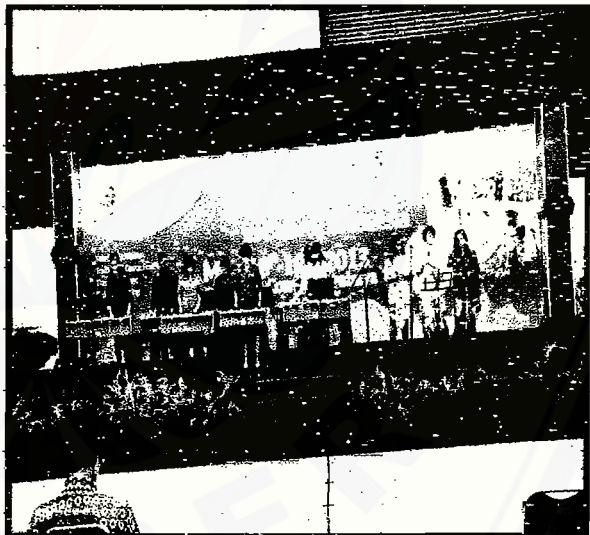
6.	Pengembangan dan pembinaan kesenian dan budaya	Kantor Pariwisata dan Kebudayaan	Seksi Kebudayaan	Wawancara.  Dokumentasi	Pedoman Wawancara	Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan seni dan budaya yang ada di Kabupaten Jember?
7.	Inventarisasi dan pengawasan usaha wisata	Kantor Pariwisata dan Kebudayaan	SUB. Bagian Tata Usaha	Wawancara  Dokumentasi	Pedoman Wawancara	Kegiatan yang dilakukan untuk mendata dan mengawasi usaha pariwisata yang ada di jember?

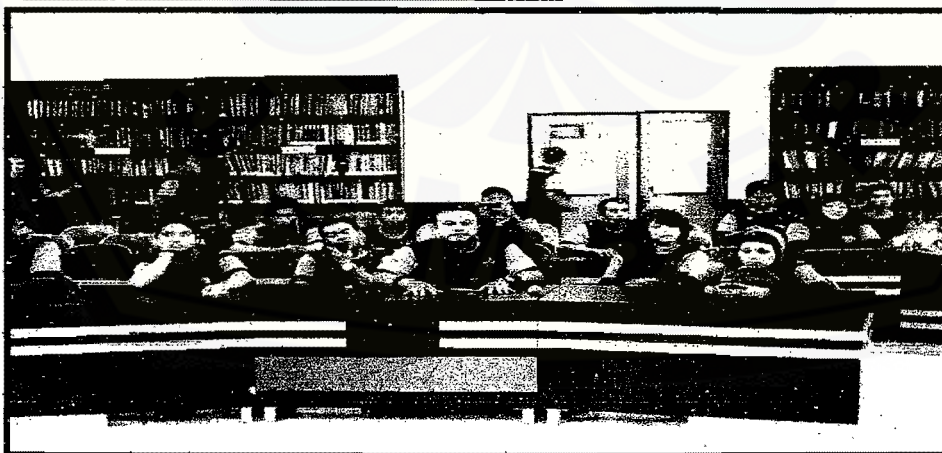
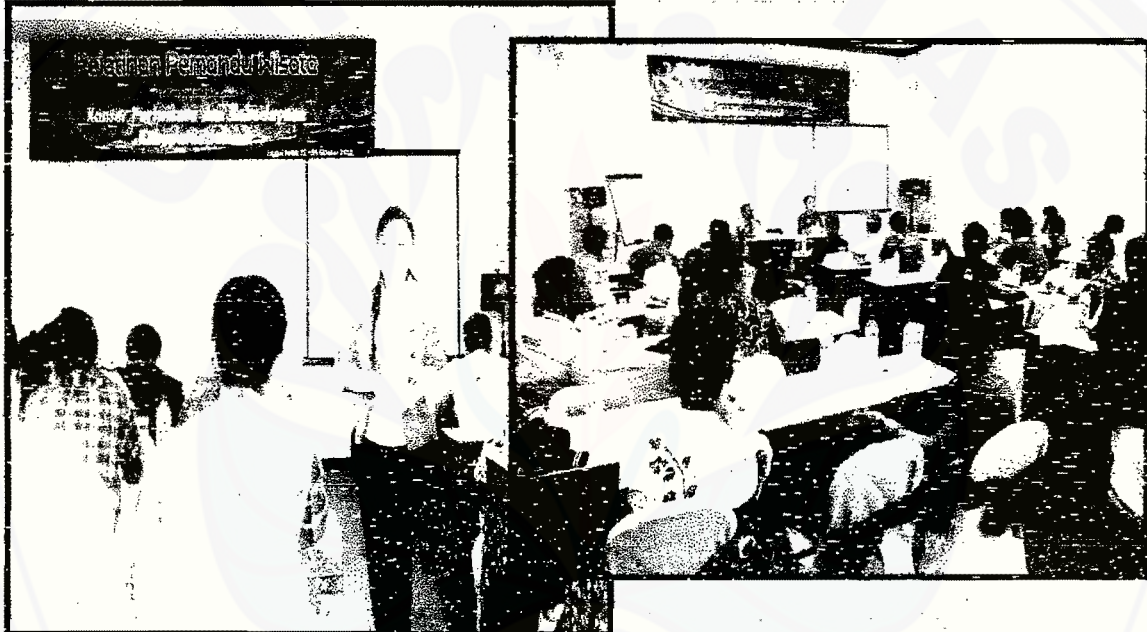
DOKUMENTASI PROGRAM / KEGIATAN  
KANTOR PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2013

FESTIVAL MAKANAN KHAS JEMBER



MAJAPAHIT TRAVEL FAIR





PEMILIHAN GUS NING JEMBER 2013







## BAB III PENYELENGGARAAN PROGRAM DAN KEGIATAN SKPD TAHUN 2013

### A. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata

1. Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pemasaran Pariwisata
  - a. Latar Belakang Kegiatan : Dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Jember perlu adanya upaya peningkatan promosi dan informasi tentang potensi wisata di Kabupaten Jember yaitu melalui media elektronik dan jaringan yaitu website.
  - b. Pagu Anggaran : Rp. 26.000.000,-
  - c. Realisasi : Rp. 26.000.000,-
  - d. Lokasi : Kabupaten Jember
  - e. Hasil/ Output : Tersedianya media informasi (internet) tentang potensi wisata Kabupaten Jember secara jelas dan up to date
  - f. Permasalahan dan Solusi :
    - Belum tercapainya informasi yang lengkap dan up to date
    - Perlu adanya tenaga/ SDM yang profesional
  
2. Pengembangan Jaringan Kerjasama Promosi Pariwisata
  - a. Latar Belakang Kegiatan : Dalam rangka memberdayakan generasi muda dan membantu membangkitkan ajang promosi wisata daerah perlu adanya peningkatan kemampuan dan wawasan kepariwisataan kepada generasi muda untuk menjadi duta wisata daerah untuk membantu mempromosikan potensi wisata di Kabupaten Jember khususnya dan potensi wisata Jawa Timur pada umumnya.
  - b. Pagu Anggaran : Rp. 352.933.000,-
  - c. Realisasi : Rp. 352.153.000,-

- d. Lokasi : Kabupaten Jember
  - e. Hasil/ Output : Menghasilkan duta wisata yang profesional untuk membantu dan mempromosikan wisata Jember
  - f. Permasalahan dan Solusi :
    - Kurangnya peran dan kegiatan dari duta wisata setelah terpilih
    - Perlu adanya peningkatan peran dan kegiatan nyata Duta Wisata yang terpilih untuk menggerakkan promosi wisata di Kabupaten Jember
3. Pelaksanaan Promosi Pariwisata Nusantara di Dalam dan di Luar Negeri
- a. Latar Belakang Kegiatan : Dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Jember perlu adanya upaya peningkatan promosi dan informasi tentang potensi wisata di Kabupaten Jember yaitu melalui pameran-pameran
  - b. Pagu Anggaran : Rp. 326.900.000,-
  - c. Realisasi : Rp. 325.803.500,-
  - d. Lokasi : Luar Kabupaten Jember
  - e. Hasil/ Output : Adanya pameran yang mempromosikan wisata Kabupaten Jember
  - f. Permasalahan dan Solusi :
    - Belum tercapainya indikator tingkat keberhasilan promosi wisata Kabupaten Jember yang telah dilakukan
    - Perlu upaya pengukuran dan membuat analisa terhadap peningkatan keberhasilan promosi yang telah dilakukan

## **B. PROGRAM PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA**

- 1. Pengembangan Daerah Tujuan Wisata
  - a. Latar Belakang Kegiatan : Kabupaten Jember memiliki tempat- tempat dan event- event kegiatan wisata yang memiliki daya tarik yang tinggi. Untuk itu perlu diadakan lomba fotografi yang dapat mendokumentasikannya.
  - b. Pagu Anggaran : Rp. 150.000.000,-
  - c. Realisasi : Rp. 148.920.100,-

- d. Lokasi : Kabupaten Jember
- e. Hasil/ Output : Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Kabupaten Jember
- f. Permasalahan dan Solusi :
  - Perlu diadakan secara rutin
  - Acara ini diharapkan menjadi agenda tahunan yang diadakan agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan

## C. PROGRAM PENGEMBANGAN KEMITRAAN

1. Pengembangan dan Penguatan Informasi dan database
  - a. Latar Belakang Kegiatan : Berkembangnya usaha pariwisata yang semakin pesat sehingga membutuhkan update data yang akurat dan akuntabel
  - b. Pagu Anggaran : Rp. 23.520.000,-
  - c. Realisasi : Rp. 23.520.000,-
  - d. Lokasi : Kabupaten Jember
  - e. Hasil/ Output : Buku "Pariwisata Dalam Angka" dan update data wisata
  - f. Permasalahan dan Solusi :
    - Kurangnya tenaga untuk mendata usaha pariwisata
    - Perlunya penambahan tenaga untuk mendata usaha pariwisata di Kabupaten Jember.
2. Pengembangan SDM dan Profesionalisme Bidang Pariwisata
  - a. Latar Belakang Kegiatan : Melaksanakan amanat Undang- Undang Nomer 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yaitu meningkatkan SDM di Bidang Pariwisata
  - b. Pagu Anggaran : Rp. 149.000.000,-
  - c. Realisasi : Rp. 146.700.000,-
  - d. Lokasi : Kabupaten Jember
  - e. Hasil/ Output :
    - Meningkatnya ketrampilan/ skill SDM di Pariwisata
  - f. Permasalahan dan Solusi :
    - Kurangnya minat peserta yang ikut dipelatihan peningkatan kepariwisataan

- Lebih mensosialisasikan perlunya peningkatan SDM bagi pengusaha kepariwisataan di Kabupaten Jember

### 3. Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengembangan Kemitraan Pariwisata

- a. Latar Belakang Kegiatan : Kuliner Jember adalah warisan nenek moyang yang perlu dilestarikan dan dijaga keasliannya. Untuk itu perlu diadakan kegiatan yang bertujuan menjaga kekhasan kuliner Jember tersebut.
- b. Pagu Anggaran : Rp. 112.407.500,-
- c. Realisasi : Rp. 112.075.000,-
- d. Lokasi : Kabupaten Jember.
- e. Hasil/ Output : Terselenggaranya Festival Kuliner Khas Jember dan festival Kuliner Khas Jawa Timur
- f. Permasalahan dan Solusi :
  - Kurangnya kepercayaan diri dari pengusaha kuliner untuk ikut serta di festival makanan khas Jember
  - Perlunya sosialisasi dan pendekatan kepada pengusaha di bidang kuliner agar ikut serta memeriahkan festival makanan khas jember yang memiliki tujuan mulia yaitu untuk melestarikan budaya kuliner khas nenek moyang

### 4. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan

- a. Latar Belakang Kegiatan : Perlunya upaya pemantauan terhadap standar pelayanan terhadap usaha-usahapariwisata di Kabupaten Jember
- b. Pagu Anggaran : Rp. 28.000.000,-
- c. Realisasi : Rp. 27.720.000,-
- d. Lokasi : Kabupaten Jember
- e. Hasil/ Output : Terpantaunya standar pelayanan usaha kepariwisataan di Kabupaten Jember
- f. Permasalahan dan Solusi :
  - Kurangnya tenaga untuk memantau standar usaha pariwisata
  - Perlunya penambahan tenaga untuk memantau usaha pariwisata di Kabupaten Jember.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
**KANTOR PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN**

JL. JAWA NO. 74 TELP. (0331) 335244 JEMBER 68121

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 800/ 024 /35.09.511/2015

Berdasarkan surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik No :  
072/1990/314/2014 tanggal 05 November 2014 perihal Ijin Penelitian  
menerangkan bahwa :

Nama : **AGNES DEFA R.K**  
NIM : 080910291049  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Konsentrasi : Pengembangan Pariwisata

Telah melaksanakan penelitian pada Kantor Pariwisata dan Kebudayaan  
Kabupaten Jember dari tanggal 5 November 2014 sampai dengan 5 Januari  
2015 dengan judul "*Peran Pemerintah Kabupaten Dalam Pengembangan  
Sektor Pariwisata di Kabupaten Jember*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Jember, 6 Januari 2015

An. Plt. KEPALA KANTOR PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN  
KABUPATEN JEMBER  
Kasubag. Tata Usaha



**DEEIE SETIAWINGSIH, S Sos**  
Penata Tk. I

NIP. 19670731 198803 2 007



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818  
e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id

Nomor : 1662/UN25.3.1/LT/2014  
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan  
Penelitian

30 Oktober 2014

Yth. Kepala  
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Pemerintah Kabupaten Jember  
di -

JEMBER

Memperhatikan surat Dekan dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 3709/UN25.1.2/LT/2014 tanggal 24 Oktober 2014, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Agnes Defa R.K/080910291049  
Fakultas / Jurusan : FISIP/Ilmu Administrasi Negara Universitas Jember  
Alamat / HP : Ketapang Banyuwangi/HP. 085647222676  
Judul Penelitian : Peran Pemerintah Kabupaten Dalam Pengembangan Sektor  
Pariwisata di Kabupaten Jember  
Lokasi Penelitian : Kantor Pariwisata Kabupaten Jember  
Lama Penelitian : Dua bulan (30 Oktober 2014 – 30 Desember 2014)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



Dr. Pradiyanto, M.Si  
NIP. 196403251989021001

**Tembusan Kepada Yth. :**

1. Dekan Fakultas FISIP  
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS/173



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Letjen S. Parman No. 89 Telp. 337853 Jember



Kepada  
Yth. Sdr. : Kepala Kantor Pariwisata dan Kebudayaan  
Kabupaten Jember  
Di -  
J E M B E R

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 072/1990/314/2014

Tentang

**PENELITIAN**

- Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 15 tahun 2008 tanggal 23 Desember 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah  
2. Peraturan Bupati Jember Nomor 62 tahun 2008 tanggal 23 Desember 2008 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kabupaten Jember
- Memperhatikan : Surat Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember tanggal 30 Oktober 2014 Nomor : 1662/UN25.3.1/LT/2014 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

**MEREKOMENDASIKAN**

- Nama / No. Induk : Agnes Defa R.K. 080910291049  
Instansi / Fak : FISIP / Ilmu Administrasi Negara / Universitas Jember  
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember  
Keperluan : Melaksanakan Penelitian dengan judul : "Peran Pemerintah Kabupaten Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Jember".  
Lokasi : Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Jember.  
Tanggal : 05-11-2014 s/d 05-01-2015

Apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :

1. Itian ini benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
  2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
  3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 05-11-2014

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK  
KABUPATEN JEMBER  
Sekretaris



Drs. MOH. HASYIM, M.Si  
Pembina Tingkat 1  
NIP. 195902131982111001

- Tembusan :  
Yth. Sdr. : 1. Ketua Lembaga Penelitian Univ. Jember  
2. Arsip